

**MENINGKATKAN KREATIVITAS MELUKIS ANAK USIA DINI
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BAHAN BEKAS
PADA KELOMPOK B PAUD SIKAMASEANG**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

2021

14/02/2022

1 op
Sub Alhamri

P/006A/PAUD/2200
MAK
m'



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **INDA MAKSUM**, NIM: 10545 11075 17, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 121 Tahun 1443 H / 2022 M, Pada Tanggal 19 Jumadil Akhir 1443 H / 22 Januari 2022 M, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada Hari Selasa Tanggal 25 Januari 2022 M.

Makassar, 22 Jumadil Akhir 1443 H
 25 Januari 2022 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
2. Ketua : Erwin Akib, M. Pd., Ph.D
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd
4. Dosen Penguji :
 1. Dr. Sulemawati, M.Pd
 2. Nur Alim Amri S.Pd., M.Pd
 3. Dr. Amal Syaban, M.Pd
 4. Intisari, S.Pd., M.Pd

Disahkan Oleh,

Dekan FKIP Unismuh Makassar



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D

NBM: 860 934



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Meningkatkan Kreativitas Melukis Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Media Bekas Pada Kelompok B PAUD Sikamaseang Kabupaten Gowa

Mahasiswa yang bersangkutan

Nama : INDA MAKSUM
NIM : 10545 11075 17
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

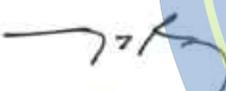
Setelah diperiksa dan diuji ulang maka skripsi ini dinyatakan telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 25 Januari 2022

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Baharullah, M.Pd
NIDN. 0017097802

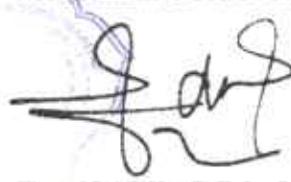

Sri Sujiati Romba, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0922127903

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru PAUD


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D
NBM : 860 934


Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd
NBM : 951 830



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Inda Maksum

NIM : 105451107517

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Meningkatkan Kreativitas Melukis Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Media Bahan Bekas Pada Kelompok B PAUD Sikamaseang.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar,

Yang Membuat Pernyataan


Inda Maksum



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Inda Maksum

NIM : 105451107517

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar,

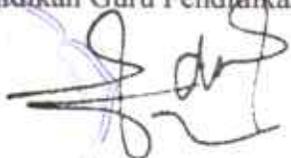
Yang Membuat Perjanjian


Inda Maksum

Mengetahui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini


Tasrif Akib S.Pd., M.Pd

NBM : 951 830

MOTTO

“tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa Doa.”

Persembahan :

- Allah SWT, terima kasih atas segala rahmat dan hidayah-Mu, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
- Skripsi ini ku persembahkan untuk (Alm) papa, dan mama tercinta, serta kaka-kaka saya. Terima kasih saya ucapkan untuk kalian karena dalam setiap tetes keringat, dan doa yang selalu kalian panjatkan untuk saya menjadikan mutiara kasih dalam diri saya, sehingga saya bias menyelesaikan skripsi ini, semoga ini menjadi kado terindah untuk kalian terutama (alm papa) dan mama.
- Terima kasih untuk sahabat, teman dan semua pihak yang telah bertanya “kapan sidang?, kapan wisudah?, kapan nyusul?. Kalian adalah alasanku segera menyelesaikan tugas akhir ini.

ABSTRAK

Inda Maksam, 2021. *Meningkatkan Kreativitas Melukis Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Media Bahan Bekas di PAUD Sikamaseang. Skripsi,* Jurusan Pendidikan Guru Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Baharullah, dan pembimbing II Sri Sulfiati Romba.

Kemampuan kreativitas anak dikelompok B PAUD Sikamaseang masi rendah karena guru tidak menggunakan media yang bervariasi, sehingga anak menjadi bosan. Tujuan penelitian ini meningkatkan kreativitas anak melalui melukis dengan menggunakan media bekas. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Data kemampuan kreativitas dalam pembelajaran diperoleh dari lembar observasi yang dianalisis dengan pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama setelah diberikan tindakan pada siklus I dengan tiga kali pertemuan, terlihat peningkatan tidak terlalu signifikan dengan hasil rata-rata persentase 73,3% dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dan setelah melakukan tindakan pada siklus II dengan tiga kali pertemuan, mengalami peningkatan dengan hasil rata-rata persentase 78% dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB). Sehingga dapat disimpulkan dengan melukis menggunakan media bekas dapat meningkatkan kreativitas anak pada kelompok B di PAUD Sikamaseang Kabupaten Gowa.

Kata kunci : kreativitas, melukis, media bekas

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas Ridho dan karunianya Tuhan maha penyayang. Demikian hanya kata-kata yang mewakili atas segala nikmatnya. Dan salam penulis curahkan kepada Rasulullah Muhammad Saw, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Meningkatkan Kreativitas Melukis Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Media Bekas Pada Kelompok B Di PAUD Sikamaseang Kabupaten Gowa”** walaupun jauh dari kata sempurna. Sebagai tugas akhir untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar kesarjanaa pada program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak usia Dini, Fakultas keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah makassar.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal itu disadari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak lain pada umumnya. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat pelajaran, dukungan motivasi, bantuan berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan laporan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang penulis hormati, terutama kepada:

1. Kedua orangtua, serta seluruh keluarga besar yang telah banyak memberikan dukungan dan do'a restunya yang selalu mengiringi di setiap langkah.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan peluang untuk mengikuti proses perkuliahan di Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Erwin Akib, M.Pd., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang senantiasa memberikan dukungan dan kesempatan melalui proses perkuliahan.
4. Bapak Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru PAUD.
5. Bapak Dr. Baharullah, M.Pd dan Ibu Sri Sufliati Romba S.Pd.M.Pd selaku Dosen Pembimbing.
6. PWA dan PDA kota BOLSEL Sulawesi Utara yang telah mengutus saya untuk melanjutkan pendidikan S1 PG-PAUD di Makassar
7. Ibu Kepala sekolah dan Guru PAUD Sikamaseang yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

8. Saudari Nir Wana Kamarudin, Saudara Muhammad Fauzan Muayad, dan Saudara Muhammad Saibil, yang turut membantu dan mendukung penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Teman-teman PG-PAUD terkhusus pada kelas PG-PAUD 17 C yang senantiasa memberi bantuan dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Saya ingin berterimah kasih kepada diri saya sendiri, karena percaya pada kemampuan diri sendiri, sudah mau bekerja keras, dan mau berusaha untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi penulis dan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan informasi bagi pembaca. Semoga segala kebaikan yang diberikan dari semua pihak mendapat balasan dari Allah SWT. Skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan oleh penulis agar bermanfaat bagi semua pihak. Wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Makassar, j a n u a r i 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERESETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
SURAT PERJANJIAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Alternatif Pemecahan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9

A. Kajian Teori	9
1. Pengembangan Kreativitas Anak	9
2. Kreativitas Melukis	17
3. Media Bahan Bekas	21
B. Penelitian Relavan	26
C. Kerangka Berfikir	30
D. Hipotesis Tindakan	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi, Dan Subjek penelitian	35
C. Faktor Yang Diteliti	35
D. Prosedur Penelitian	36
E. Instrumen Penelitian	39
F. Teknik Pengumpulan Data	39
G. Teknik Analisis Data	40
H. Indikator Keberhasilan	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan	87
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL	
3.1 Instrumen Penilaian Kreativitas Melukis Pada Anak Usia Dini.....	39
3.2 Kriteria Persentase Anak.....	41
4.1 Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I	45
4.2 Hasil Observasi Siklus I Pertemuan I Meningkatkan Kreativitas Melukis Anak	47
4.3 Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II	52
4.4 Hasil Observasi Siklus I Pertemuan II Meningkatkan Kreativitas Melukis Anak.....	55
4.5 Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan III	60
4.6 Hasil Observasi Siklus I Pertemuan III Meningkatkan Kreativitas Melukis Anak.....	62
4.7 Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I	67
4.8 Hasil Observasi Siklus II Pertemuan I Meningkatkan Kreativitas Melukis Anak	69
4.9 Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II	74
4.10 Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Iii Meningkatkan Kreativitas Melukis Anak	76
4.11 Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan III	81

4.12 Hasil Observasi Siklus Ii Pertemuan Iii Meningkatkan Kreativitas Melukis Anak.....	83
4.13 Daftar Frekuensi Siklus I Kreativitas Melukis Anak	86
4.14 Daftar Frekuensi Siklus Ii Kreativitas Melukis Anak	86



DAFTAR GAMBAR

Gambar

Gambar 2.1 Sekma Kerangka Pikir	31
Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Kelas	37



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 rencana pembelajaran harian

LAMPIRAN 2 lembar hasil observasi siklus I dan II

LAMPIRAN 3 lembar penilaian anak (ceklis) dan guru

LAMPIRAN 4 persuratan penelitian

Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini yaitu jenjang pendidikan sebelum anak memasuki pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun, yang dilakukan dengan cara pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga anak memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan dasar. Menurut Munandar (2004:7) pendidikan anak usia dini sebagai sumber strategi pembangunan sumber daya manusia haruslah dipandang sebagai titik sentral dan sangat fundamental serta strategis, mengingat usia dini merupakan masa keemasan namun sekalipun periode yang sangat kritis dalam tahap perkembangan manusia.

Pendidikan anak usia dini merupakan seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik atau orang tua, dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan agar anak dapat menciptakan aura dan lingkungan sehingga anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui pengalaman yang didapat dari lingkungannya dengan cara anak mengamati, meniru dan bereksperimen secara langsung dengan berulang-ulang serta melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Pendidikan anak usia dini sangatlah penting terhadap tumbuh kembang anak, oleh karena itu dalam mengembangkan jasmani dan rohani anak perlu dilakukan berbagai rangsangan dengan tujuan anak mempunyai kesiapan untuk menghadapi pendidikan selanjutnya, sebab pendidikan anak usia dini (PAUD) menjadi salah satu pondasi awal pendidikan bagi anak dalam bentuk pendidikan formal. Anak yang menempuh pendidikan usia dini tentunya akan berbeda dengan anak yang tidak melalui pendidikan anak usia dini (PAUD), hal itu dapat terlihat dari perkembangan fisik dan mentalnya. Dimana anak yang menempuh pendidikan PAUD tentunya akan memiliki kinerja, motivasi serta prestasi dalam jenjang pendidikannya, sehingga anak memiliki kepribadian anak yang mandiri dan kreatif.

Lestarinigrum et al., (2021) mengemukakan bahwasannya anak usia dini adalah anak yang berbeda pada fase pra operasional, yang berpikir secara simbolis yang dihadirkan dalam bentuk fantasi, cara berpikir tersebut merupakan awal untuk menumbuh kembangkan kreativitas anak. Kemampuan kreativitas merupakan hal penting yang harus dikembangkan pada anak usia dini dalam kehidupan sehari-hari, karena kreativitas merupakan bakat secara potensial yang dimiliki oleh setiap orang dan dapat didefinisikan dan dikembangkan melalui pendidikan yang tepat. Pengembangan kreativitas adalah suatu potensi pada diri seseorang, potensi itu sendiri merupakan kemampuan untuk mengeluarkan gagasan yang kreatif, gagasan – gagasan tersebut dalam bentuk ide-ide atau eksplorasi yang dikembangkan dan dikombinasikan untuk menghasilkan sesuatu yang kreatif dan mampu berbuat sesuai yang diinginkan kegiatan yang dilakukannya.

Untuk mengembangkan kreativitas anak memerlukan stimulus yang optimal dari orang tua dirumah maupun pendidik disekolah, agar perkembangan kreativitas anak berkembang secara optimal. Pada masa sekarang kreativitas menjadi utama untuk meningkatkan kualitas manusia. Kemampuan kreativitas ini dapat dilaksanakan pendidikan dengan mengembangkan belajar mengajar sehingga dapat menumbuhkan perilaku yang kreatif, dengan ini lembaga pendidikan baik formal maupun non formal menjadi penting dalam meningkatkan kreativitas.

Menurut Novita, (2015) menyatakan bahwa terdapat empat alasan mengapa kreativitas perlu dikembangkan antara lain : "kreativitas untuk merealisasikan perwujudan diri, untuk memecahkan masalah, untuk memuaskan diri, dan untuk meningkatkan kualitas hidup." Menurut Andayani, (2021) kreativitas ialah "kemampuan saat memikirkan, menciptakan mengadakan dan menemukan sesuatu bentuk ataupun gagasan baru yang original bisa berguna bagi orang itu sendiri ataupun orang lain." Pendidikan di TK merupakan proses kemampuan berpikir dan kreatif seharusnya mendapat perhatian pendidikan dengan benar. Dimana guru dituntut untuk selalu mampu dalam mengusahakan terciptanya pembelajaran yang baik dan menarik, sebab guru pemegang satu kunci keberhasilan proses belajar di Taman Kanak-Kanak seperti memberikan kesempatan bermain diluar ruangan, memberi kesempatan kepada anak untuk memanfaatkan segala potensinya dalam kegiatan pembelajaran, serta memberi kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan keinginannya, sehingga anak lebih leluasa dalam berkreasi.

Proses belajar di TK memberikan peran kepada guru agar dapat memainkan perannya untuk membimbing, melatih dan mengevaluasi setiap proses pembelajaran, misalnya dengan memberikan rangsangan dengan mempersiapkan bahan seperti plastisin untuk berkreasi, perlengkapan menggambar untuk anak menuangkan ide dan sebagainya. Aktivitas itu bertujuan agar anak dapat berkreasi secara bebas dengan memanfaatkan media yang telah disediakan. Untuk itu dibutuhkan bermacam cara dalam membantu proses pembelajaran bagi anak usia dini sehingga memiliki keinginan untuk aktif dalam pembelajaran, caranya dengan menggunakan metode belajar yang tidak monoton seperti dengan menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

Kegiatan melukis dapat menjadi salah satu alternative dalam mengembangkan minat serta bkat yang dapat diterapkan pada anak usia dini dalam membentuk goresan serta coretan warna. Melalui melukis anak mendapat kebebasan untuk menuangkan ide, cita-cita serta perasaannya melalui goresan pada gambaran mereka mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di PAUD Sikamaseang Kabupaten gowa pada kelompok B yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 23-25 Agustus tahun 2021, terlihat bahwa perkembangan kreativitas masih kurang terampil dan kreatif sehingga perlu untuk ditingkatkan. Peneliti mengamati kurangnya perkembangan kreativitas melukis anak usia dini dengan menggunakan media bekas kelompok B tersebut. Anak didik belum pernah mencoba melukis dengan media

bekas, karena selama ini anak didik tidak diperkenalkan media bekas yang bisa dimanfaatkan dan menghasilkan sebuah karya.

Selain itu, anak didik masih dibimbing dalam memilih warna dengan cara anak didik secara bersama – sama disuruh memegang dan mengambil pensil warna sesuai perintah dan contoh guru. Dalam proses pembelajaran, anak didik juga hanya dikenalkan pada media bahan yang telah ada dan anak tidak pernah dikenalkan dengan bahan alam atau bahan bekas yang dapat dimanfaatkan sebagai sesuatu yang menghasilkan karya, sehingga pembelajaran terkesan monoton. Dalam rangka memperkaya kreativitas serta minat belajar anak usia dini, maka dari itu peneliti tertarik untuk memberi solusi dalam memecahkan permasalahan tersebut dengan cara melakukan kegiatan melukis dengan media bekas dengan menyiapkan alat dan bahan serta memperlihatkan contoh melukis dengan menggunakan media bekas kepada anak. Kegiatan tersebut diharapkan mampu untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi anak dalam menuangkan ide ataupun gagasannya sehingga kreativitas anak dapat berkembang. Menurut Rahma (2013) kreativitas dapat dikembangkan dengan berbagai strategi salah satunya adalah dengan melalui kegiatan hasta karya yaitu melukis.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kreativitas Melukis Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Media Bahan Bekas Pada Kelompok B PAUD Sikamaseang.”

Berikut ini indikator tingkat pencapaian kreativitas anak usia dini menurut Luluk Asmawati (2014) :

- 1) Menunjukkan ketekunan kreatif
- 2) Menunjukkan minat pada kegiatan-kegiatan kreatif
- 3) Menunjukkan imajinasi dan gambaran
- 4) Mengekspresikan diri dengan cara yang kreatif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas pada latar belakang, salah satu utama dalam kegiatan pembelajaran melukis di PAUD Sikamaseang adalah kecenderungan proses pembelajaran. Pendidik membelajarkan murid dengan memberikan contoh media lukisan yang diikuti sehingga anak merasa bosan. Anak tidak dapat bereksplorasi dan berimajinasi seperti yang mereka inginkan. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar anak, karena anak cenderung bosan atau jenuh.

C. Alternatif Pemecahan Masalah

Berdasarkan penelitian untuk memecahkan masalah tentang rendahnya hasil belajar kreativitas anak di PAUD Sikamaseang, penulis menerapkan pembelajaran melukis dengan menggunakan media bekas dimana anak bisa mengekspresikan dan berimajinasi sesuai yang mereka inginkan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah dengan menggunakan media bahan bekas dapat meningkatkan kreativits melukis pada Anak Usia Dini kelompok B PAUD Sikamaseang?"

E. Tujuan Penelitian

Tujuan utama peneliti ini adalah untuk meningkatkan kreativitas melukis pada Anak Usia Dini dengan menggunakan media bahan bekas pada kelompok B PAUD Sikamaseang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat, khususnya bagi peneliti sendiri. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara akademis maupun praktis. Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dibidang pendidikan dengan memberikan tambahan referensi dan informasi mengenai meningkatkan kreativitas melukis anak usia dini dengan menggunakan media bekas.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini akan bermanfaat bagi :

a) Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan kebijakan untuk menyusun pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas teknik melukis anak.

b) Guru

Dapat dijadikan informasi baru dalam penyempurnaan proses pembelajaran dan sebagai masukan dalam meningkatkan kegiatan belajar anak.

c) Peserta Didik

Manfaat penelitian ini bagi anak didik adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang berkesan

d) Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti sendiri adalah memberikan pengalaman langsung dan menambah wawasan dalam meningkatkan kemampuan kreativitas anak melalui melukis dengan menggunakan media bekas.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengembangan Kreativitas Anak

a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan suatu konsep yang dapat dijelaskan dari berbagai sudut pandang. Selain itu kreativitas juga berdimensi sangat luas, artinya cakupannya meliputi segenap potensi manusia. Secara khusus kreativitas berkarya seni rupa diartikan sebagai kemampuan menemukan, menciptakan, membuat, merancang ulang dan memadukan suatu gagasan baru yang divisualkan kedalam komposisi suatu karya seni rupa dengan didukung terampil yang dimilikinya.

Rahimah, (2021) mengemukakan bahwa perkembangan kreativitas meliputi empat aspek yaitu aspek pribadi, pendorong, proses dan produk. Kreativitas jika ditinjau dari aspek pribadi muncul dari interaksi individu dengan lingkungannya. Selanjutnya kreativitas dilihat dari aspek pendorong dalam perwujudan kreativitas memerlukan dorongan dari dalam individu maupun luar individu yaitu lingkungan.

Menurut Kusumawardani et al., (2018) "kreativitas merupakan cara untuk berpikir diri sendiri dalam cara-cara yang baru dan tidak biasa serta menghasilkan pemecahan masalah yang unik."

Menurut Sari et al., (2017) Mengemukakan tentang imajinasi anak yaitu sebagai berikut:

Imajinasi adalah salah satu yang efektif untuk mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, bahasa, dan terutama kreativitas anak. Kreativitas akan membuat seseorang untuk terus menerus berinovasi dan memperbaiki hasil kreasis mereka, pantang menyerah menghadapi kritikan dan cemoohan. Orang yang kreatif, pada umumnya mengetahui permasalahan dengan sangat baik dan disiplin, biasanya dapat melakukan sesuatu yang berbeda dari cara-cara yang biasa. Proses kreativitas melibatkan adanya ide-ide baru, bermanfaat.

Berdasarkan beberapa definisi mengenai pengertian kreativitas dapat disimpulkan kreativitas adalah kemampuan berpikir dalam cara-cara baru yang tidak dimiliki orang lain dan menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru.

Dalam perkembangannya kreativitas meliputi empat aspek yaitu aspek pribadi muncul dari interaksi individu dengan lingkungannya; aspek pendorong artinya kreativitas memerlukan dorongan dari dalam individu maupun luar individu yaitu lingkungan; kreativitas sebagai proses merupakan proses merasakan dan mengamati adanya masalah, membuat dugaan mengenai kekurangan masalah tersebut, menilai dan menguji hipotesis, kemudian mengubah dan mengujinya lagi kemudian menyampaikan hasil produk kreativitas berupa sesuatu yang baru, orisinal, dan bermakna. Pembelajaran untuk anak yang dapat mengembangkan kreativitas salah satunya melalui kegiatan melukis.

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam melihat fakta-fakta yang sudah ada saat ini kemudian menjadikannya sebagai pegangan untuk kemudian menghasilkan sesuatu yang baru dengan pertimbangan yang sudah ada, kreativitas selalu diartikan sebagai sesuatu yang baru atau menghasilkan informasi

baru yang tidak ada sebelumnya. Kreativitas juga ditentukan oleh pengalaman seseorang di mana semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang maka semakin besar peluang seseorang untuk memanfaatkan pengalaman dan pengetahuannya untuk berinovasi.

Fakhriyani (2016) mengatakan bahwa ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori, kognitif dan nonkognitif di mana ciri kognitif diantaranya :

- 1) *Fluency* (kelancaran), yaitu kemampuan untuk mengemukakan ide yang serupa untuk menyelesaikan suatu masalah.
- 2) *Flexibility* (kewulesan), yaitu kemampuan untuk menghasilkan segala macam ide guna menyelesaikan suatu masalah di luar kategori yang biasa.
- 3) *Originality* (Keaslian), yaitu kemampuan memberikan respons yang unik atau luar biasa.
- 4) *Elaboration* (keterperincian), yaitu kemampuan menyatakan pengarahannya ide secara terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan. Sedangkan nonkognitif diantaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif.

b. Karakteristik Kreativitas Anak

Ciri-ciri kreativitas anak dapat diketahui melalui pengamatan terhadap perilaku anak yang berbeda dengan anak pada umumnya. Bakat dalam bentuk kreativitas akan tumbuh dan berkembang jika didukung dengan fasilitas dan kesempatan yang memungkinkan. Orang tua dan guru harus menyadari keragaman

bakat dan kreativitas anak. Cara mendidik dan mengasuh anak harus disesuaikan dengan pribadi dan kecepatan masing-masing anak, sehingga tidak ada penekanan atau paksaan dalam mendidik anak.

Kreativitas dapat dilakukan dengan berbagai macam kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak. Sebagai guru, orang tua, serta orang – orang terdekat perlu memahami bagaimana meningkatkan kreativitas anak agar muncul dan berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan, dan diperlukan serta bermanfaat bagi kehadiran orang lain dan diri sendiri.

Menurut pendapat Sitepu, (2019) ciri – ciri kreativitas yaitu :

- 1) Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam
- 2) Sering mengajukan pertanyaan yang baik
- 3) Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah
- 4) Bebas dalam menyatakan pendapat
- 5) Mempunyai rasa keindahan yang dalam
- 6) Menonjol dalam salah satu bidang seni
- 7) Mampu melihat suatu masalah dan berbagai segi/sudut pandang
- 8) Mempunyai rasa humor yang luas
- 9) Mempunyai daya imajinasi
- 10) Orisinal dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah

Berdasarkan ciri – ciri kreativitas di atas dapat dipahami bahwa kreativitas sangat menentukan potensi kreatif seseorang apabila melalui pengamatan ciri – ciri kreativitas dapat diketahui terhadap perilaku anak itu sendiri.

c. Tahapan Perkembangan Kreativitas

Menurut Fakhriyani, (2016) terdapat empat tahap proses berpikir kreatif pada diri individu, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tahap persiapan (*preparation*). Tahap persiapan merupakan tahap peletakan dasar, berupa pengumpulan informasi, data-data, dan bahan-bahan untuk memecahkan masalah. Dalam tahap ini, individu mempelajari latar belakang masalah, seluk-beluk dan problematiknya.

- 2) Inkubasi (*incubation*). Tahap inkubasi adalah tahap dimana individu seakan-akan melepaskan diri untuk sementara dari masalah tersebut, dalam arti bahwa ia tanpa sadar mengerami permasalahan tersebut dalam alam pra sadar. Tahap ini berlangsung dalam waktu yang tak menentu, bisa lama dan bisa juga hanya sebentar.
- 3) Iluminasi (*illumination*). Tahap ini merupakan tahap munculnya *insight*. Dalam tahap ini muncul bentuk-bentuk cetusan ide atau gagasan, pemecahan masalah, penyelesaian, cara kerja serta jawaban baru.
- 4) Verifikasi (*verification*). Tahap verifikasi adalah tahap munculnya aktivitas evaluasi terhadap gagasan secara kritis, yang sudah mulai dicocokkan dengan kondisi yang sebenarnya (nyata). Ide atau kreasi baru harus diuji terhadap realitas yang ada.

Pengembangan kreativitas dalam penelitian ini bermaksud untuk memilih kegiatan melukis guna untuk meningkatkan kreativitas anak. Sehingga lebih dalam mengetahui tentang proses melukis dan hasil karya peserta pada proses pembelajaran di PAUD Sikamancang Kabupaten Gowa, dengan harapan anak mampu menunjukkan keberanian, dalam melukis atau coretan, berani mengeluarkan ide atau gagasan yang kemudian dituangkan dalam kegiatan melukis sesuai dengan imajinasi anak.

d. Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Menurut Abay, (2014) Kreativitas tidak dapat berkembang secara otomatis tetapi membutuhkan rangsangan dari lingkungan. Beberapa kondisi dan faktor yang mempengaruhi kreativitas, yaitu sebagai berikut:

- 1) Waktu. Kegiatan anak seharusnya jangan diatur sedemikian rupa sehingga hanya sedikit waktu bebas bagi mereka untuk bermain-main dengan gagasan dan konsep serta mencoba dalam bentuk baru dan orisinal.
- 2) Kesempatan menyendiri. Anak membutuhkan waktu dan kesempatan menyendiri untuk mengembangkan kehidupan imajinatif yang kaya.

- 3) Dorongan. Terlepas dari seberapa jauh prestasi anak memenuhi standar orang dewasa, mereka harus didorong untuk kreatif dan bebas dari ejekan dan kritik.
- 4) Sarana. Sarana bermain dan kelak sarana lainnya harus disediakan untuk merangsang dorongan eksperimentasi dan eksplorasi, yang merupakan unsur penting dari semua kreativitas.
- 5) Rangsangan dari lingkungan. Lingkungan rumah dan sekolah harus merangsang kreativitas dengan memberikan bimbingan dan dorongan untuk menggunakan sarana yang akan mendorong kreativitas.
- 6) Hubungan orang tua dan anak yang tidak posesif. Orang tua yang tidak terlalu melindangi atau posesif terhadap anak, mendorong anak untuk mandiri dan percaya diri, dua kualitas yang sangat mendukung kreativitas.
- 7) Cara mendidik anak. Mendidik dengan cara demokratis dan permisif di rumah dan sekolah meningkatkan kreativitas. Sedangkan mendidik secara otoriter memadamkannya.
- 8) Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan. Semakin banyak pengetahuan yang dapat diperoleh anak, semakin baik dasar untuk mencapai hasil yang kreatif.

Sedangkan menurut Ulfah et al., (2017) terdapat beberapa aspek yang dapat mempengaruhi kreativitas anak, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kedekatan emosi. Berkembangnya kreativitas anak sangat bergantung pada kedekatan emosi dari orang tua. Suasana emosi yang mencerminkan rasa permusuhan, penolakan, atau terpisah sangat menghambat perkembangan kreativitas anak.
- 2) Kebebasan dan respek. Anak kreatif biasanya memiliki orang tua yang menghormatinya sebagai individu, mempercayai kemampuan yang dimiliki, adanya keunikan, serta memberi kebebasan kepada anak tidak otoriter, tidak selalu mengawasi atau terlalu membatasi kegiatan anak.
- 3) Menghargai prestasi dan kreativitas. Orang tua anak kreatif biasanya selalu mendorong anaknya untuk selalu berusaha sebaik-baiknya dan menghasilkan karya yang baik, tidak menekankan pada hasil akan tetapi proses. Spontanitas, kejujuran dan imajinasi dianggap penting bagi perkembangan kreatif anak.

e. Faktor Pendorong Yang Dapat Meningkatkan Kreativitas Anak

Hayat, (2011) juga mengemukakan berbagai faktor pendorong yang dapat meningkatkan kreativitas, yaitu:

1) Waktu

Untuk menjadi kreatif, kegiatan anak seharusnya jangan di atur sedemikian rupa sehingga hanya sedikit waktu bebas bagi mereka untuk bermain-main dengan gagasan-gagasan dan konsep-konsep dan mencobanya dalam bentuk baru dan orisinal.

2) Kesempatan Menyendiri

Anak akan menjadi kreatif apabila tidak mendapat tekanan dari kelompok sosial. Singer menerangkan " Anak membutuhkan waktu dan kesempatan menyendiri untuk mengembangkan kehidupan imajinatif yang kaya."

3) Dorongan

Terlepas dari seberapa jauh prestasi anak memenuhi standar orang dewasa, mereka harus didorong untuk kreatif dan bebas dari ejekan dan kritik yang sering kali di lontarkan pada anak yang kreatif.

4) Sarana

Sarana untuk bermain harus disediakan untuk merangsang dorongan eksperimentasi dan eksplorasi, yang merupakan unsur penting dari semua kreativitas.

5) Lingkungan yang Merangsang

Lingkungan rumah dan sekolah harus merangsang kreativitas dengan memberikan bimbingan dan dorongan untuk menggunakan sarana yang akan mendorong kreativitas. Hal ini harus dilakukan sedini mungkin sejak masa bayi dan dilanjutkan hingga masa sekolah dengan menjadikan kreativitas suatu pengalaman yang menyenangkan dan dihargai secara sosial.

6) Hubungan Orang tua – Anak yang Tidak Posesif

Orang tua yang tidak terlalu melindungi atau terlalu posesif terhadap anak, mendorong anak untuk mandiri dan percaya diri, dua kualitas yang sangat mendukung kreativitas.

7) Cara Mendidik Anak

Mendidik anak secara demokratis dan permisif di rumah dan sekolah untuk meningkatkan kreativitas sedangkan cara mendidik otoriter memadamkannya.

8) Kesempatan untuk Memperoleh Pengetahuan

Kreativitas tidak muncul dalam kehampaan. Semakin banyak pengetahuan yang dapat diperoleh anak, semakin baik dasar untuk mencapai hasil yang kreatif.

f. Jenis-jenis Kreativitas

Rahima (2021) membagi Kreativitas menurut jenisnya terbagi menjadi tiga kategori mendasar, yaitu:

- 1) Kreatifitas motorik Kreatifitas motrik adala salah satu jenis kreatifitas yang banyak didominasi oleh kemampuan gerak refleks motorik seseorang. Kemampuan kreatifitas yang tercipta secara alami dalam bentuk gerakangerakan tubuh. Misalnya gerak lentur penari balet.
- 2) Kreatifitas imajinatif Kreatifitas imajinatif adalah jenis kretifitas yang berhubungan dengan kemampuan berimajinasi dalam diri seseorang. Kreatifitas imajinatif merupakan salah satu jenis kreatifitas yang paing unik, indah dan bisa dibilang istimewa.
- 3) Kreatifitas intelektual Kreatifitas intelektual adalah salah satu jenis kreatifitas yang di dominasi pembentukannya oleh kemampuan akal pikir dan rasionalitas manusia.
- 4) Kreatifitas gabungan Kreatifitas yang tidak hanya didominasi oleh suatu unsur atau elemen tertentu, tetapi merupakan gabungan dua atau tiga unsur.

g. Periode Kritis dalam Perkembangan Kreativitas

Menurut Arsyad (2010) beberapa periode kritis untuk perkembangan kreativitas anak usia dini adalah pada masa anak dan dewasa sebagai berikut:

1) Usia 5-6 tahun

Pada usia ini anak akan berada dalam fase menyesuaikan diri dan mempersiapkan diri untuk masuk pada jenjang sekolah dasar, dimana sudah dibuat peraturan yang sedemikian rupa yang bertujuan untuk mendisiplinkan anak. Peraturan-peraturan inilah yang dapat membuat kreativitas anak semakin kuncup dikarenakan semakin strict otoritas maka waktu bebas anak juga akan berkurang.

2) Usia 8-10 tahun

Pada usia ini anak memiliki keinginan untuk bergabung dengan sebuah kelompok yang memungkinkan anak untuk bersikap mengikuti pola-pola kelompok yang tidak sesuai dengan dirinya dan dapat mengancam penerimaan kemampuannya.

3) Usia 13-15 tahun

Pada usia ini anak memiliki ambisius untuk diterima dalam sebuah kelompok. Kebanyakan anak berpendapat bahwa untuk diterima dalam suatu kelompok harus memiliki kesamaan kesukaan dan harus unggul. Hal ini dapat mempengaruhi perkembangan kreativitas anak dalam bidangnya.

4) Usia 17-19 tahun

Pada usia ini, upaya untuk diterima dalam sebuah kelompok sangat besar dan dapat berakibat besar menghancurkan kreativitas. Jika dalam sebuah kelompok memilik aturan dan tata tertib yang harus diikuti dan itu tidak mendukung kemajuan kreativitas akan berdampak pada kreativitas yang tidak akan muncul.

h. Indikator Perkembangan Kreativitas Pada Kelompok B

Berikut adalah indikator Perkembangan kreativitas anak menurut Sumarmo (Amiroh dkk, 2020:2).

1. Kelancaran (kemampuan mengemukakan ide yang serupa untuk menyelesaikan suatu masalah)
2. Fleksibiliti (yaitu kemampuan untuk menghasilkan segala macam ide guna menyelesaikan suatu masalah diluar kategori yang biasa)
3. Originalitas (kemampuan memberikan respom yang unik atau luar biasa).
4. Kolaborasi (kemampuan menyatakan pengarahan ide secara terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan).

2. Pengertian Melukis

Menurut Madian et al., (2020) melukis dikatakan sebagai kegiatan menggambar yang disertai menuangkan ungkapan perasaan (ekspresi) sebagai aspek yang paling dominan. Melukis merupakan usaha seseorang untuk menyalurkan ungkapan perasaan dengan menggunakan media seni rupa lazimnya adalah media cat minyak di atas kanvas atau cat air di atas kanvas. Seni lukis pada hakikatnya merupakan pemuangan ide kreatif yang di dalamnya unsur ekspresivitas dan kreativitas di samping warna sangat menentukan kehadiran karya di dalam seni lukis.

(Gustini et al., n.d.) mengatakan bahwa melukis adalah suatu kegiatan manusia dalam proses menggambar. Melukis pada hakikatnya adalah

menggambar, hanya perbedaannya apabila melukis sangat mengutamakan perasaan yang dibentuk menjadi lukisan.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa melukis menurut para ahli adalah melukis kegiatan menggambar untuk mendapat suatu rekreasi yang didapat dari ide-ide atau daya cipta perasaan dan pikiran seseorang diwujudkan melalui gambar dicampur dengan warna-warna sehingga menghasilkan lukisan indah.

Menurut Milyani dan Juliska Alawiyah, (2018) tujuan melukis adalah:

- a) Melatih ketelitian, kesabaran dan rasa keindahan
- b) Mengembangkan kreativitas
- c) Mengenal komposisi warna
- d) Mengembangkan konsep keserasian dan ekspresi

3) Manfaat Melukis Bagi Perkembangan Anak Usia Dini

Di dalam melukis pada anak usia dini terdapat banyak manfaat. Menurut Shinta Purnama Sari (2020) menyebutkan bahwa ada Sembilan manfaat melukis bagi perkembangan anak yaitu :

- a) Melukis sebagai media mencurahkan perasaan
- b) Melukis sebagai alat cerita
- c) Melukis sebagai alat bermain
- d) Melukis melatih ingatan
- e) Melukis melatih berfikir komprehensif (menyeluruh)
- f) Melukis sebagai media sublimasi perasaan
- g) Melukis sebagai melatih keseimbangan
- h) Melukis melatih kreativitas anak
- i) Melukis mengembangkan rasa kesetiakawanan social yang tinggi

4) Langkah-Langkah Kegiatan Melukis

Menurut Beal dan Miller (2003: 77-12) cara mengajarkan melukis pada anak didik yakni:

1) Persiapan-persiapan

Sebelum kegiatan melukis dimulai, hendaknya mempersiapkan cat yang akan digunakan bahan-bahan yang diperlukan. Siapkan pula warna-warna yang

akan digunakan dalam melukis pada tempatnya masing-masing dalam piring palet. Disamping tempat kuas diletakkan pula spons kecil, yang digunakan untuk mengeringkan kuas yang habis dibersihkan. Agar situasi lebih terkendali, anak-anak diberikan satu kuas untuk memulai.

2) Mengawali

Mengeksplor warna yang disediakan untuk mendapatkan warna lainnya.

3) Menggambar sebelum melukis

Untuk lukisan-lukisan yang rumit, bisa menggambar dulu keseluruhan karyanya dengan pensil, pastel krayon, maupun lilin kemudian mewarnai gambar tersebut dengan kuas dan cat. Guru memancing anak dengan pertanyaan-pertanyaan untuk memunculkan ide kreatif anak. Karena sering kali anak didik memiliki objek atau minat favorit yang ingin dimasukkan ke dalam karya mereka.

4) Memamerkan Karya

Memamerkan karya anak dengan memajangnya di depan kelas, kemudian di bawahnya disertai tulisan singkat tentang deksripsi karya anak, sehingga anak lebih termotivasi lagi untuk membuat karya yang lebih baik.

3. Kreativitas Melukis

Melukis dapat melatih kreativitas anak. Keadaan anak melukis ternyata mempunyai perilaku yang khas dan tidak tetap, diantaranya (a) anak bernyanyi kemudian melukis, (b) berlari dan mencontohkan objek yang dilukiskan terlebih dahulu kepada gurunya, (c) langsung melukis tanpa komentar, (d) melukis sambil bercerita. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang wajar, seperti halnya ketika

orang dewasa bekerja. Melalui kreativitas melukis anak usia dini dapat melatih anak berpikir inovatif, kritis, imajinasi berkembang dan kreativitas anak tentu meningkat. Melalui kegiatan melukis dapat melatih anak berpikir inovatif, kritis, imajinasi berkembang dan kreativitas anak tentu meningkat.

Jenis melukis yang akan dipelajari disesuaikan dengan karakter anak usia dini. Melukis yang dipilih dalam penelitian ini guna untuk meningkatkan kreativitas anak dikarenakan kegiatan ini belum pernah dilakukan oleh guru. Tujuan dari melukis yakni sebagai hiburan dan juga mengasah anak untuk kreatif. Dengan menerapkan melukis dengan harapan anak mampu mengembangkan ide – ide baru dan kreatif anak – anak menjadi lebih aktif. Dengan adanya ide gagasan baru akan muncul pada kegiatan melukis sehingga mengeksplorasikan lukisan yang menarik.

Adapun menurut Yeni Rahmawati (2010) bahwa perkembangan kreativitas melukis anak dapat menghasilkan hal – hal sebagai berikut :

- a. pencampuran warna dasar menjadi warna baru
- b. objek – objek yang diluar standar umum/anak yang dapat melukiskan diatas kemampuan anak lain
- c. melahirkan pola gambar yang jelas dan tertentu
- d. mandiri/berkarya tidak meniru
- e. menerima arahan dari guru

3. Media Bahan Bekas

a. Pengertian Media Bahan Bekas

Media pembelajaran dapat membantu menyajikan materi pembelajaran dikelas menjadi mudah dimengerti anak karena menyajikan materi secara konkret. Media Pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah perantara, alat/wahana yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian materi pembelajaran secara konkret kepada anak didik sehingga materi pembelajaran mudah dimengerti.

Arsyad, (2011) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat anak didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Pengertian ini menunjukkan bahwa guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.

Menurut Dewi, (2017) media pembelajaran adalah perantara atau alat yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran. Sebelum media modern hadir, para guru telah menggunakan berbagai media dan alat peraga bukannya sendiri untuk menjelaskan materi pelajarannya. Para guru terdahulu mungkin lebih banyak memiliki kreativitas karena dipaksa oleh keadaan yang masih serba terbatas. Mereka harus bekerja keras agar anak didiknya bisa belajar dan menyerap materi pelajaran semaksimal mungkin. Dengan datangnya media berteknologi modern menyebabkan berbagai masalah yang selama ini tidak dapat dipecahkan telah mampu dipecahkan dan

bekas anorganik seperti botol dan gelas plastik bekas air minum juga dapat digunakan untuk media pembelajaran yaitu untuk media melukis dengan teknik mozaik. Botol dan gelas plastik bekas air minum yang sudah tidak terpakai dibersihkan terlebih dahulu kemudian dapat digunakan untuk menempel potongan-potongan kecil bahan bekas yang memiliki bermacam-macam warna.

c. Pemanfaatan Bahan Bekas

Pemanfaatan kembali secara langsung misalnya dengan membuat produk baru yang berbahan barang bekas. Pemanfaatan tersebut menerapkan prinsip-prinsip Re-use (memakai kembali), yaitu sebisa mungkin memilih barang-barang yang bisa dipakai kembali, dan Recycle (mendaur ulang), yaitu memaksimalkan pemakaian kembali material dengan teknologi daur ulang melalui industri non-formal dan industri rumah tangga yang memanfaatkan sampah menjadi barang lain yang dapat digunakan lebih lanjut.

Menurut Rada, (2020) konsep yang disampaikan terkait bahan bekas yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran pada anak usia dini yaitu bahan/barang yang sudah tidak terpakai dengan makna bukan baru tetapi masih bisa dimanfaatkan ulang kembali contohnya kertas bekas majalah, karton, koran, bahan dari plastik berubah botol, kaleng dll. Proses memanfaatkan bahan bekas ini memiliki orientasi menggunakan yang ada di sekitar dengan pertimbangan biaya/dana serta anak akan memiliki imajinasi lebih dalam segi berpikir kreatif dalam menghasilkan karya dari benda bekas tersebut misalnya menjadi rumah-rumahan, celengan, vas bunga dll.

Menurut Saropah, (2019) bahan bekas ini akan Menjadi media dalam kategori alat yang berfungsi perantara dalam pemerolehan beragam informasi meliputi pengetahuan, eikap dan keterampilan yang disampaikan guru pada anak didiknya. Hal ini memungkinkan terjadi komunikasi dua arah sehingga interaksi pembelajaran dapat terjalin optimal semua pesan yang Akan disampaikan tidak terlewatkan. Karena salah satu persyaratan pemanfaatan bahan bekas ini akan menunjang kegiatan melukis menjadi keterampilan yang dikuasai anak.

Lingkungan sekitar banyak terdapat benda yang tidak terpakai. Benda tersebut biasanya dibiarkan begitu saja atau bahkan dibuang oleh pemiliknya karena dianggap sudah tidak dapat digunakan lagi sedangkan benda bekas tersebut masih dapat dimanfaatkan misalnya untuk membuat media pembelajaran anak di Taman Kanak-kanak. Media pembelajaran bagi anak tidak harus selalu mahal, dari bahan bekas lingkungan sekitar dapat didaur ulang menjadi media yang dapat meningkatkan kreativitas anak yaitu melalui kegiatan melukis.

Pada perkembangan kreativitas anak melukis dibuat di atas kertas, papan kayu, dan kanvas dengan menggunakan cat air, cat minyak, dan cat semprot untuk pewarnanya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan media bahan bekas dalam melukis. Dengan menggunakan media bahan bekas anak dapat mengekspresikan karyanya sendiri, yaitu peneliti akan memberikan cara terlebih dahulu untuk melukis dengan bahan bekas yaitu botol bekas.

Dalam penelitian kali ini, peneliti memakai media botol berbahan plastik. Berikut adalah langkah-langkah penggunaan media botol plastik (botol air mineral).

1. Sediakan kanvas/kertas, cat air, botol, dan wadah untuk menuangkan cat.
2. Anak didik menuangkan cat air ke wadah yang telah disiapkan, kemudian mulai menggambar batang bunga dengan menggunakan kuas kecil. Anak didik bisa membuat batang bunga sesuai keinginannya.
3. Anak didik diberi kebebasan untuk memilih warna cat sesuai keinginannya, lalu celupkan bagian bawah botol ke dalam wadah yang telah berisi cat.
4. Terakhir tempelkan bagian bawah botol yang sudah memiliki cat ke kanvas/kertas yang telah disediakan.

B. Penelitian yang Relevan

1. Marlinis (2012) dalam penelitiannya yang berjudul peningkatan kreativitas anak melalui melukis menggunakan sikat gigi taman kanak-kanak Padang, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I yang dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan dan refleksi didapatkan hasil belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka peneliti melanjutkan penelitian pada siklus kedua yang dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus II untuk mencapai hasil yang optimal peneliti melakukan pembelajaran dan kegiatan yang lebih menarik lagi kepada anak agar anak termotivasi dalam melakukan kegiatan sehingga terlihat peningkatan

keberhasilan belajar pada anak di siklus II ini. Anak dalam kegiatan ini sangat antusias sekali dan penuh semangat ini terlihat pada aspek penilaian anak sudah dapat menggunakan sikat gigi, anak sudah dapat berimajinasi dengan pola yang bervariasi sesuai keinginan mereka dan anak sudah rapi dan teliti dalam melukis menggunakan sikat gigi. Sehingga dapat disimpulkan dengan melukis menggunakan sikat gigi dapat meningkatkan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Padang.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Nicce Kosasih, dengan judul "Meningkatkan Perkembangan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis Dengan Benang Di Ra Ar-Rahman Tanjung Morawa". Dari penelitian yang dilakukan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan melukis dengan benang. Hasil observasi pada prasiklus nilai rata-rata kemampuan anak hanya 8.75% sedangkan pada siklus I: 31.25% siklus II: 68.75% dan siklus III menjadi 86.25%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan kreativitas anak di kelompok B RA Ar-Rahman Tanjung Morawa.⁶

3. Penelitian lain yang dilakukan oleh Asih dkk. (2015: 1), hasil Penelitian peningkatan kreativitas melalui teknik mozaik dengan media bahan alam (kulit kayu) melalui perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran pada anak usia 5-6 tahun di TK Efatha Kabupaten Bengkayang diperoleh bahwa penggunaan media kulit kayu dengan teknik mozaik dalam pembelajaran untuk

meningkatkan kreativitas anak, yang dilaksanakan dalam dua siklus, meningkat pada semua aspek yaitu, anak membuat berbagai bentuk potongan dari kulit kayu sesuai dengan idenya sendiri, anak menempel tanpa pola, anak berkreasi dengan warna sesuai dengan imajinasinya, terjadi peningkatan sebesar 60%. Keberhasilan ini juga disebabkan oleh penguatan yang dilakukan guru untuk memotivasi anak. Penguatan tersebut berupa verbal maupun non verbal (mendekati anak, beri acungan jempol, tepuk tangan, dan pemberian hadiah).

4. Penelitian lain yang dilakukan Dewi dik berjudul penerapan teknik mozaik berbatuan media bahan alam untuk meningkatkan kreativitas melukis anak usia dini. Hasil penelitian menjelaskan terdapat peningkatan kreativitas melukis anak kelompok B semester II tahun pelajaran 2013/2014 di TK Dwi Jaya Marga setelah menerapkan teknik mozaik berbatuan media bahan alam sebesar 15,30 %. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata persentase kreativitas melukis anak pada siklus I sebesar 72,35 % yang tergolong sedang menjadi sebesar 87,65% yang tergolong pada kategori tinggi. Oleh karena itu, penerapan teknik mozaik berbatuan media bahan alam sangat efektif untuk meningkatkan kreativitas melukis anak, karena anak diajak untuk membuat karya seni yang unik dan kreatif sesuai dengan imajinasi dan kreativitas anak menggunakan bahan-bahan alam yang ada di lingkungan sekitar.

5. Penelitian ini dilakukan oleh Nur Aini Arif, dengan judul "Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Melukis Pada Anak Kelompok B Di Tk Tuntas Ceria Kendon Bolon Colomadu Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015". Dari

penelitian yang dilakukan, penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Data kreativitas anak dikumpulkan melalui metode observasi, catatan lapangan dan wawancara. Teknik analisis yang digunakan meliputi teknik analisis komparatif, analisis kritis, dan oneway anova. Sebelum pelaksanaan siklus diperoleh hasil anak yang mencapai berkembang sesuai harapan (BSH) keatas, sebesar 40%. Siklus I mencapai 66,66%, dan siklus II mencapai 86,66%. Selain itu, berdasarkan uji F dapat diperoleh hasil F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} atau $11,47 > 3,22$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil kreativitas anak pada pra siklus, siklus I dan siklus II, sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui melukis dapat meningkatkan kreaivitas pada anak kelompok B di TK Tunas Ceria Kendon Bolon Colomadu Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015.65

Dari beberapa hasil penelitian yang terdahulu memiliki beberapa persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama melakukan kegiatan melukis menggunakan media bahan bekas. Dari hasil penelitian relavan diatas dapat berkembang dengan memberikan berbagai stimulus bagi anak usi dini secara kreatif dan terampil pada pembelajaran yang menyenangkan, sehingga membuat anak menjadi nyaman. Perbedaannya adalah terletak pada media bahan bekas apa yang digunakan, langkah-langkah penggunaan media bahan bekas, serta indikator yang dipakai oleh peneliti.

C. Kerangka berfikir

Kreativitas memang merupakan hal yang sangat dibutuhkan pada manusia. Anak mempunyai kreativitas yang berbeda-beda. Kemampuan setiap anak untuk menciptakan sesuatu perlu adanya stimulus dari lingkungan sekitar anak, agar anak dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga menjadikannya sebagai anak kreatif dan menjadi bekal untuk kehidupan yang akan datang. Kreativitas anak dapat dikembangkan dengan diberikan stimulus sejak dini oleh guru, orang tua maupun lingkungan yang ada di sekitar anak. Guru berperan penting dalam memberikan stimulus kepada anak saat disekolah.

Guru sebagai fasilitator perkembangan anak harus memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan keseluruhan kemampuan yang dimiliki. Memberi kesempatan anak untuk bereksplorasi, bereksperimen melalui beberapa kegiatan yang menarik dan menantang untuk anak sehingga menjadikan anak lebih kreatif dalam membuat sesuatu, menemukan sesuatu yang baru dan mendapatkan pengetahuan baru melalui kegiatan yang menyenangkan.

Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak yakni dengan meningkatkan melukis dengan bahan bekas. Melalui kegiatan ini anak diberi kebebasan untuk bereksperimen dalam melukis, anak juga merasa senang dengan kegiatan ini karena anak diikutsertakan langsung. Dalam penelitian ini, kerangka pikir yang akan digunakan adalah dengan melihat berbagai kondisi yang terkait dengan peningkatan kreativitas melukis menggunakan bahan bekas di Paud Sikamaseang yang akan penulis teliti. Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan akan

mengarah pada penelitian lapangan sehingga peneliti mampu mengetahui efektif atau tidak melalui kegiatan melukis dengan bahan bekas.

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian



Berdasarkan kerangka pikir yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis yang digunakan yaitu : melalui kegiatan melukis menggunakan media bekas, dapat meningkatkan kreativitas pada anak didik kelompok B PAUD Sikamaseang Kabupaten Gowa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Soendari (2012) jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu proses pengkajian masalah pembelajaran dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut.

metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif, yaitu pemerhatian terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan yang terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan meningkatkan kreativitas melukis anak usia dini dengan menggunakan media bekas pada PAUD Sikamaseang di kelompok B. penelitian yang ini terdiri dari empat kegiatan yang dilakukan siklus berulang, kegiatan utama dalam siklus adapun pelaksanaan penelitian ini didesain 4 (empat) langkah yaitu : 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, 4) refleksi.

B. Lokasi, dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di PAUD Sikamaseang Kabupaten Gowa alamat Jl. Poros Pallangga terletak di Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga, Sulsel 92161.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah anak didik kelompok B di PAUD Sikamaseang Pallangga Kabupaten Gowa yang berjumlah 15 anak, yang terdiri 7 orang anak perempuan dan 8 orang anak laki-laki.

C. Faktor Yang Diselediki

Untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan diatas, ada beberapa faktor yang akan diselediki pada penelitian ini, yaitu :

1. Faktor Input

Pada penelitian ini yang diteliti adalah asil observasi awal mengenai anak didik, guru, materi pelajaran, metode, dan model ataupun strategi yang digunakan selama pembelajaran.

2. faktor proses

pada penelitian ini yang diteliti adalah antusias dan keaktifan anak didik dalam mengikuti proses pembelajaran selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

3. Faktor hasil

Pada penelitian ini berdasarkan faktor hasil, yang diteliti adalah kemampuan kreativitas anak didik melalui kegiatan melukis dengan menggunakan media bahan bekas di PAUD Sikamaseang Kab. Gowa

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini direncanakan dilaksanakan dua siklus sesuai kesepakatan rencana awal peneliti dan guru di Paud Sikamaseang (dapat dilanjutkan jika belum tercapai). Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai seperti apa yang telah di desain dan faktor yang akan diselediki. Penelitian ini dilaksanakan dalam siklus yang tiap siklusnya mempunyai 4 tahapan, yaitu : *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), *reflection* (refleksi).

Selanjutnya desain rencana tindakan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat seperti berikut :

Bagan 3.1 model siklus Penelitian Tindakan Kelas (Soendari (2012))



Berdasarkan bagan 3.1 diatas, maka beberapa tahapan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan yaitu :

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti dan guru merumuskan penggunaan metode bahan bekas dalam kegiatan melukis untuk meningkatkan kreativitas melukis anak. Adapun langka-langka dalam persiapan kegiatan ini adalah merumuskan

kegiatan peningkatan kemampuan teknik melukis. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan akan dijelaskan terlebih dahulu tentang kegiatan melukis dan tujuan pembelajaran menggunakan bahan bekas.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan melukis dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep melukis yang mengacu pada rencana tertulis. Peneliti mengamati seluruh kegiatan guru dan anak dengan cermat dan mencatat serta mendokumentasikan baik secara audio maupun visual semua kegiatan yang berkenaan dengan kegiatan yang sedang berlangsung dikelas.

3. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan atau observasi pada peneliti ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan anak dalam hal pemahaman konsep melukis dari siklus I, siklus II, sampai siklus selanjutnya hingga penelitian ini berakhir. Pengamatan bertujuan untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan kegiatan dikelas sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan refleksi.

4. Refleksi

Tahapan dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Apabila pada langkah ini terdapat hasil yang kurang memuaskan sesuai dengan aspek yang diamati atau terdapat kekurangan pada kemampuan melukis maka akan dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa dua alat bantu untuk mengetahui meningkatkan kreativitas melukis yaitu observasi dengan menggunakan *check list* dan dokumentasi.

Tabel 3.1
Indikator Penilaian Kreativitas Melukis Pada Anak Usia Dini

No	Aspek	Indikator
1	Kelancaran	Anak mampu membuat gambar berbeda
2	Fleksibilitas	Anak mampu menjelaskan alasan gambarnya/mampu menceritakan hasil gambarnya
3	Orisinalitas	Anak mampu menggambar sesuai apa yang ada dipikirkannya
4	Elaborasi	Anak mampu menjelaskan/menceritakan gagasan/ide tentang gambar yang dibuatnya

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung dan alamiah untuk mendapatkan data dan informasi tentang perkembangan anak dalam berbagai situasi dan kegiatan yang dilakukan (pedoman penilaian di taman kanak-kanak. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk observasi partisipatif, karena peneliti ikut serta dalam kegiatan pembelajaran kreativitas teknik melukis.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi daftar nama-nama peserta didik, foto tentang berjalannya kegiatan penelitian data-data yang mendukung lainnya. Data yang diperoleh dari document ini bisa digunakan untuk melengkapi bahkan untuk memperkuat data dari hasil observasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif yaitu data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari setiap pelaksanaan siklus dianalisis menggunakan teknik presentase.

Menurut Soendari, (2012) rumus yang digunakan

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai Akhir Rata-Rata Anak

$\sum x$ = jumlah dari nilai Akhir

N = banyaknya nilai Akhir

Persentase ketuntasan belajar secara klasikal atau perorangan ketuntasan belajar secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = jumlah frekuensi atau banyaknya individu

P = angka persentase

Acep Yoni (Devi, 2014:41) prosedur penilaian di TK atau RA, yaitu

Tabel 3.2 Kriteria Persentase anak

No	Kriteria	Persentase
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	76%-100%
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	51%-75%
3	MB (Mulai Berkembang)	26%-50%
4	BB (Belum Berkembang)	0%-25%

H. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil kreativitas anak dalam melukis melalui media bahan bekas pada Paud Sikamaseang. Peningkatan kreativitas melukis dikatakan berhasil apabila skor rata-rata peningkatan kreativitas melukis anak mencapai $\geq 76\%$ dari jumlah skor anak secara keseluruhan pada masing-masing indikator kreativitas melukis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Siklus I pertemuan I

a. Perencanaan

Tindakan siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 22 november 2021. Kegiatan perencanaan ini membahas identifikasi dan analisis dari masalah yang berkaitan dengan Meningkatkan Kreativitas Melukis Anak Usia Dini dengan Menggunakan Media Bekas di Kelompok B pada PAUD Sikamaseang Kabupaten Gowa. Adapun perencanaan yang dilaksanakan

1. Peneliti melakukan koordinasi dengan guru menentukan tema yang akan digunakan menyesuaikan dengan yang ada di sekolah PAUD Sikamaseang.
2. Menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) di susun oleh peneliti kerja sama dengan guru.
3. Menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran meningkatkan kreativitas melalui kegiatan melukis dengan menggunakan media bekas (botol plastik),cat air, wadah, dan kertas sebagai lembar kerja anak.
4. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan alat dokumentasi yaitu *handphone*.
5. Mempersiapkan instrument penelitian ini menggunakan lembar observasi guru dan anak didik berbentuk ceklist.

b. Pelaksanaan

1. Kegiatan awal

Guru membuka kegiatan dengan mengucapkan salam, membaca Al-fatiha dan membaca do'a belajar sebelum belajar menjadi pembiasaan di Paud Sikamaseang selanjutnya guru melakukan kegiatan bercakap – cakap tentang kegiatan kemarin dan menjelaskan Tema/Sub Tema dan kegiatan yang akan dilakukan hari ini, selanjutnya guru menjelaskan media botol plastic bekas, cat air dan wadah yang akan digunakan. Anak didik diberi contoh bagaimana bentuk botol plastik bekas yang akan dibuat.

2. Kegiatan inti

Guru meminta anak untuk menyebutkan bagian-bagian bunga, dan guru meminta anak untuk menuri menulis kata "BUNGA", kemudian guru mengajari anak untuk melipat kertas menjadi bentuk bunga. Selanjutnya guru membagikan botol plastik bekas, cat air, kertas, dan wadah kesetiap anak, guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Selanjutnya guru menjelaskan cara melukis dengan botol plastik bekas kegiatannya adalah yang pertama botol cat, air, kertas dan wadah. Kegiatannya dimulai dengan mengarahkan anak untuk mencelupkan bagian bawah botol bekas kedalam wadah yang sudah berisikan cat air yang sudah dipersiapkan guru lalu menempelkan diatas kertas untuk membuat pola bentuk bunga dengan rapih dan indah. Sementara itu guru dan peneliti berkeliling untuk mengamati hasil karya anak didik.

3. Kegiatan akhir

Pada kegiatan istirahat guru mengarahkan anak didik untuk mencuci tangan dengan mematuhi protocol kesehatan yaitu menjaga jarak membiasakan antri, lalu membaca do'a sebelum makan kemudian anak didik dipersilahkan untuk makan. Setelah selesai makan anak didik bermain sambil istirahat. Setelah jam istirahat selesai dilanjutkan dengan melakukan kegiatan *recalling* tentang kegiatan dilakukan sebelumnya. Kemudian kegiatan akhir guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok harinya, kemudian anak didik di persiapkan untuk berdo'a sebelum pulang.

c. Observasi

Pengamatan dilakukan untuk melihat dan mengetahui proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru pada siklus I pertemuan pertama berlangsung. Penguasa materi guru dalam melakukan kegiatan meningkatkan kreativitas anak didik melalui melukis membentuk bunga. Adapun yang diamati oleh peneliti ini dalam penelitian ialah meningkatkan kreativitas melukis anak menggunakan media bekas.

Hasil observasi dan evaluasi guru

Tabel 4.1

Observasi aktivitas guru siklus I pertemuan I

No	Aspek yang diamati	Hasil yang dicapai			
		Pertemuan			
		K	C	B	BS
		1	2	3	4
1	Guru menyiapkan kelas sebelum masuk ke proses pembelajaran		✓		
2	Guru melakukan kegiatan pembukaan sesuai dengan tema yang berjalan		✓		
3	Guru guru melakukan kegiatan berekap-cakap tentang kegiatan kemarin				✓
4	Guru menyampaikan kegiatan hari ini, dan menjelaskan kegiatan inti hari ini		✓		
5	Guru meminta anak untuk melakukan kegiatan melukis dengan media bahan bekas		✓		
6	Selama kegiatan berlangsung, guru berkeliling untuk mengamati kerja anak dan memberi motivasi agar anak mampu membuat karya sesuai dengan idenya sendiri		✓		
7	Guru melakukan recalling tentang kegiatan hari ini		✓		
8	Guru memberikan motivasi kepada anak didik yang belum mampu melukis				✓
Jumlah skor				19	
Nilai rata-rata				475	
persentase				11,8	

Berdasarkan, tabel 4.1 hasil ovservasi guru pada siklus I Pertemuan pertama penulis menyimpulkan bahwa kegiatan bahwa kegiatan yang dilakukan

oleh guru mendapatkan skor 19, nilai rata-rata 475 dengan persentase (11,8%) dan berada pada kriteria baik.

1. Guru menyiapkan kelas sebelum masuk ke proses pembelajaran
2. Guru melakukan kegiatan pembukaan sesuai dengan tema yang berjalan
3. Guru melakukan kegiatan bercakap-cakap tentang kegiatan kemarin
4. Guru menyampaikan kegiatan hari ini, dan menjelaskan kegiatan inti hari ini.
5. Guru meminta anak untuk melakukan kegiatan melukis dengan media bahan bekas
6. Selama kegiatan berlangsung, guru berkeliling untuk mengamati kerja anak dan memberi motivasi agar anak mampu membuat karya sesuai dengan idenya sendiri
7. Guru melakukan recalling tentang kegiatan hari ini
8. Guru memberikan motivasi kepada anak didik yang belum mampu melukis

Hasil observasi dan evaluasi peserta didik

Tabel 4.2

Hasil observasi siklus I pertemuan I meningkatkan kreativitas melukis anak

No	Nama anak	Kraetivitas Anak				Skor	Perse ntase (%)	Krite ria
		Anak Mampu Membuat Gambar Berbeda	Anak Mampu Menceritaka n Hasil Gambar nya	Anak Mampu Menggamba r Sesuai Apa Yang Ada Dipikiranny a	Anak Mampu Menjelaska n/Mencerita kan Gagasan/ide Tentang Gambar Yang Dibuatnya			
1	M1	1	1	1	1	4	25	BB
2	M2	2	1	1	1	5	31,25	MB
3	L1	1	1	1	1	4	25	BB
4	N1	1	1	1	1	4	25	BB
5	A1	2	1	2	1	6	37,5	MB
6	Q	2	2	1	1	6	37,5	MB
7	F1	2	1	1	1	5	31,25	MB
8	F2	1	1	1	1	4	25	BB
9	M3	2	1	1	1	5	31,25	MB
10	N2	1	1	1	1	4	25	BB
11	A2	2	1	1	1	5	31,25	MB
12	A3	1	1	1	1	4	25	BB
13	H	2	1	1	2	6	37,5	MB
14	L2	2	2	1	1	6	37,5	MB

15	M4	2	1	1	1	5	31,25	MB
Jumlah Keseluruhan							321,25	
Nilai Rata-Rata							21,41	
Kriteria							BB	

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa pencapaian peningkatan kemampuan kreativitas melukis anak dengan menggunakan media bahan bekas di kelompok B PAUD Sikamaseang Kab. Gowa anak didik mulai berkembang dengan nilai rata-rata siklus I pertemuan I adalah 21,41% dengan kategori belum berkembang (BB).

1. Pada indikator pertama yaitu anak mampu membuat gambar berbeda dari 15 anak didik yang hadir belum berkembang sebanyak 7 anak didik, sedangkan yang ada pada tahap mulai berkembang sebanyak 8 anak didik.
2. Pada indikator kedua terampil mampu menceritakan hasil gambarnya dari 15 anak didik yang hadir. Yang belum berkembang 13 anak didik dan pada tahap mulai berkembang ada 2 anak didik
3. Pada indikator ketiga anak mampu menggambar sesuai yang ada dipikiranya dari 15 anak didik yang hadir belum berkembang sebanyak 14 anak didik dan mulai berkembang sebanyak 1 anak didik
4. Pada indikator keempat anak mampu menjelaskan/menceritakan gagasan/ide tentang gambar yang dibuatnya dari 15 anak didik yang hadir. Yang belum berkembang 14 anak didik dan mulai berkembang sebanyak 1 anak didik.

dengan Menggunakan Media Bekas di Kelompok B pada PAUD Sikamaseang Kabupaten Gowa. Adapun perencanaan yang dilaksanakan

a. Perencanaan

1. Menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) di susun oleh peneliti kerja sama dengan guru.
2. Menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran meningkatkan kreativitas melalui kegiatan melukis dengan menggunakan media bekas (botol plastik), cat air, wadah, dan kertas sebagai lembar kerja anak.
3. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan alat dokumentasi yaitu *handphone*.
4. Mempersiapkan instrument penelitian ini menggunakan lembar observasi guru dan anak didik berbentuk ceklist.

b. Pelaksanaan

1. Kegiatan awal

Guru membuka kegiatan dengan mengucapkan salam, membaca Al-fatihah dan membaca do'a belajar sebelum belajar menjadi pembiasaan di Paud Sikamaseang selanjutnya guru melakukan kegiatan bercakap – cakap tentang kegiatan kemarin dan menjelaskan Tema/Sub Tema dan kegiatan yang akan dilakukan hari ini, selanjutnya guru menjelaskan media botol plastic bekas, cat air dan wadah yang akan digunakan.

Anak didik diberi contoh bagaimana melukis bunga dengan botol plastik bekas yang akan dibuat.

2. Kegiatan inti

Guru meminta anak untuk menyirami bunga, kemudian mengelompokkan bunga berdasarkan bentuk/warna. Setelah itu guru membagikan botol plastik bekas, cat air, kertas, dan wadah kesetiap anak, guru meminta anak menghitug gambar bunga dan daun yang ada di depan tulis. Selanjutnya guru menjelaskan melukis dengan botol plastik bekas kegiatannya adalah yang pertama botol cat, air, kertas dan wadah. Kegiatannya dimulai dengan mengarahkan anak untuk mencelupkan bagian bawah botol bekas kedalam wadah yang sudah berisikan cat air yang sudah dipersiapkan guru lalu menempelkan diatas kertas untuk membuat pola bentuk bunga dengan rapih dan indah. Sementara itu guru berkeliling untuk mengamati hasil kerja anak didik.

3. Kegiatan akhir

Pada kegiatan istirahat guru mengarahkan anak didik untuk mencuci tangan dengan mematuhi protocol kesehatan yaitu menjaga jarak membiasakan antri, lalu membaca do'a sebelum makan kemudian anak didik dipersilahkan memakan bekal masing – masing. Setelah selesai makan anak didik bermain dengan menggunakan masker sambil istirahat. Setelah jam istirahat selesai dilanjutkan dengan melakukan kegiatan recalling tentang kegiatan dilakukan sebelumnya yaitu membentuk bunga dari botol plastik bekas. Kemudian kegiatan akhir guru menyampaikan kegiatan yang akan

dilakukan esok harinya, kemudian anak didik di persiapkan untuk berdo'a sebelum pulang.

c. Observasi

Pengamatan dilakukan untuk melihat dan mengetahui proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru pada saat siklus I pertemuan II berlangsung. penguasaan materi guru dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran dan kemampuan anak didik melalui kegiatan melukis bunga dengan botol bekas. Adapun sebagai observasi dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang mengamati pengembangan kreativitas anak melalui kegiatan melukis dengan media bekas.

Hasil observasi dan evaluasi guru

Tabel 4.3
Observasi aktivitas guru siklus I pertemuan II

No	Aspek yang diamati	Hasil yang dicapai			
		Pertemuan			
		K	C	B	BS
		1	2	3	4
1	Guru menyiapkan kelas sebelum masuk ke proses pembelajaran		✓		
2	Guru melakukan kegiatan pembukaan sesuai dengan tema yang berjalan		✓		
3	Guru melakukan kegiatan bercakap-			✓	

	cakap tentang kegiatan kemarin				
4	Guru menyampaikan kegiatan hari ini, dan menjelaskan kegiatan inti hari ini.		✓		
5	Guru meminta anak untuk melakukan kegiatan melukis dengan media bahan bekas		✓		
6	Selama kegiatan berlangsung, guru berkeliling untuk mengamati kerja anak dan memberi motivasi agar anak mampu membuat karya sesuai dengan idenya sendiri			✓	
7	Guru melakukan recalling tentang kegiatan hari ini		✓		
8	Guru memberikan motivasi kepada anak didik yang belum mampu melukis				
	Jumlah skor				19
	Nilai rata-rata				475
	persentase				11,8

Berdasarkan, tabel 4.3 hasil observasi guru pada siklus I Pertemuan pertama penulis menyimpulkan bahwa kegiatan bahwa kegiatan yang dilakukan

oleh guru mendapatkan skor 19, nilai rata-rata 475 dengan persentase (11,8%) dan berada pada kriteria baik

1. Guru menyiapkan kelas sebelum masuk ke proses pembelajaran
2. Guru melakukan kegiatan pembukaan sesuai dengan tema yang berjalan
3. Guru guru melakukan kegiatan bercakap-cakap tentang kegiatan kemarin
4. Guru menyampaikan kegiatan hari ini, dan menjelaskan kegiatan inti hari ini.
5. Guru meminta anak untuk melakukan kegiatan melukis dengan media bahan bekas.Selama kegiatan berlangsung,
6. guru berkeliling untuk mengamati kerja anak dan memberi motivasi agar anak mampu membuat karya sesuai dengan idenya sendiri
7. Guru melakukan recalling tentang kegiatan hari ini
8. Guru memberikan motivasi kepada anak didik yang belum mampu melukis

Hasil observasi dan evaluasi anak didik

Tabel 4.4

Hasil observasi siklus I pertemuan II meningkatkan kreativitas melukis anak

No	Nama anak	Kraektivitas Anak				Skor	Persentase (%)	Kriteria
		Anak Mampu Membuat Gambar Berbeda	Anak Mampu Menceritakan Hasil Gambarnya	Anak Mampu Menggambar Sesuai Apa Yang Ada Dipikturannya	Anak Mampu Menjelaskan/Menceritakan Gagasan/Ide Tentang Gambar Yang Dibuatnya			
1	M1	2	2	2	1	6	37,5	MB
2	M2	2	2	2	1	7	43,75	MB
3	L1	2	1	2	1	6	37,5	MB
4	N1	2	1	2	1	5	31,25	MB
5	A1	2	1	2	2	7	43,75	MB
6	Q	2	2	2	1	7	43,75	MB
7	F1	2	2	2	1	7	43,75	MB
8	F2	2	1	2	1	6	37,5	MB
9	M3	2	2	1	1	6	37,5	MB
10	N2	2	1	1	2	6	37,5	MB
11	A2	2	1	2	2	7	43,75	MB
12	A3	2	1	1	1	5	31,75	MB

13	H	2	2	1	2	7	43,75	MB
14	L2	2	2	2	1	7	43,75	MB
15	M4	2	1	2	2	7	43,75	MB
Jumlah Keseluruhan							431,75	
Nilai Rata-Rata							28,78	
Kriteria							MB	

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa pencapaian peningkatan kemampuan kreativitas melukis anak dengan menggunakan media bahan bekas di kelompok B PAUD Sikamaseang Kab. Gowa anak didik mulai berkembang dengan nilai rata-rata siklus I pertemuan II adalah 28,78% dengan kategori mulai berkembang (MB).

1. Pada indikator pertama yaitu anak mampu membuat gambar berbeda dari 15 anak didik yang hadir yang mulai berkembang sebanyak 15 anak didik,
2. Pada indikator kedua anak mampu menceritakan hasil gambarnya dari 15 anak didik yang hadir yang belum berkembang sebanyak 8 anak didik dan mulai berkembang sebanyak 7 anak didik
3. Pada indikator ketiga yaitu anak mampu menggambar sesuai apa yang ada dipikiranya dari 15 anak didik yang belum berkembang 6 anak didik dan mulai berkembang sebanyak 9 anak didik dan berkembang sesuai harapan ada 1 anak didik

4. Pada indikator keempat anak mampu menjelaskan/menceritakan gagasan ide tentang gambar yang dibuatnya dari 15 yang belum berkembang sebanyak 10 anak didik, mulai berkembang sebanyak 5 anak didik

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi kemampuan kreativitas melukis anak dengan menggunakan media bekas pada siklus I pertemuan II belum mencapai indikator keberhasilan sesuai yang di tentukan. Adapun kendala yang terjadi dalam siklus I pertemuan I yaitu : 1) anak didik masi terlihat sibuk sendiri sehingga tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pembelajaran, 2) anak didik masi belum biasa melukis dengan menggunakan media bekas, karena anak didik masi belum terbiasa melukis dengan menggunakan media bekas. 3) anak didik masi dibantu oleh guru untuk mengerjakan tugasnya.

Berdasarkan paparan kendala diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas pada siklus I pertemuan II masi belum maksimal untuk meningkatkan kreativitas melukis anak dengan menggunakan media bekas pada kelompok B di PAUD Sikamaseang, maka dari itu peneliti melanjutkan ke tahap berikutnya yaitu siklus I pertemuan III yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran dari siklus I pertemuan II.

Siklus I pertemuan III

Tindakan siklus I pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 26 november 2021. Kegiatan perencanaan ini membahas identifikasi dan analisis dari masalah yang berkaitan dengan Meningkatkan Kreativitas Melukis Anak Usia Dini

dengan Menggunakan Media Bekas di Kelompok B pada PAUD Sikamaseang Kabupaten Gowa. Adapun perencanaan yang dilaksanakan

a. Perencanaan

1. Menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) di susun oleh peneliti kerja sama dengan guru.
2. Menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran meningkatkan kreativitas melalui kegiatan melukis dengan menggunakan media bekas (botol plastik), cat air, wadah, dan kertas sebagai lembar kerja anak.
3. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan alat dokumentasi yaitu *handphone*.
4. Mempersiapkan instrument penelitian ini menggunakan lembar observasi guru dan anak didik berbentuk ceklist.

b. Pelaksanaan

1. Kegiatan awal

Guru membuka kegiatan dengan mengucapkan salam, membaca Al-fatiha dan membaca do'a belajar sebelum belajar menjadi pembiasaan di Paud Sikamaseang selanjutnya guru melakukan kegiatan bercakap – cakap tentang kegiatan kemarin dan menjelaskan Tema/Sub Tema dan kegiatan yang akan dilakukan hari ini, selanjutnya guru menjelaskan media botol plastic bekas, cat air dan wadah yang akan digunakan. Anak didik diberi contoh bagaimana melukis bunga dengan botol plastik bekas yang akan dibuat.

2. Kegiatan inti

Sebelum guru membagikan botol plastik bekas, cat air, kertas, dan wadah kesetiap anak, guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini kemudian anak didik menulis kata "BUNGA", kemudian guru dan anak didik bercerita tentang manfaat bunga. Selanjutnya guru menjelaskan cara melukis dengan botol plastik bekas kegiatannya adalah yang pertama botol cat, air, kertas dan wadah. Kegiatannya dimulai dengan mengarahkan anak untuk mencelupkan bagian bawah botol bekas ke dalam wadah yang sudah berisikan cat air yang sudah dipersiapkan guru lalu menempelkan di atas kertas untuk membuat pola bentuk bunga dengan rapih dan indah. Sementara itu guru dan peneliti berkeliling untuk mengamati hasil karya anak didik. Kemudian guru meminta anak bercerita tentang gambar yang dibuat sendiri

3. Kegiatan akhir

Pada kegiatan istirahat guru mengarahkan anak didik untuk mencuci tangan dengan mematuhi protocol kesehatan yaitu menjaga jarak membiasakan antri, lalu membaca do'a sebelum makan kemudian anak didik dipersilahkan memakan bekal masing – masing. Setelah selesai makan anak didik bermain dengan menggunakan masker sambil istirahat. Setelah jam istirahat selesai dilanjutkan dengan melakukan kegiatan recalling tentang kegiatan dilakukan sebelumnya yaitu membentuk bunga dari botol plastik bekas. Kemudian kegiatan akhir guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok harinya, kemudian anak didik di persiapkan untuk berdo'a sebelum pulang.

c. Observasi

Pengamatan dilakukan untuk melihat dan mengetahui proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru pada saat siklus I pertemuan III berlangsung. penguasaan materi guru dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran dan kemampuan anak didik melalui kegiatan melukis bunga dengan botol bekas. Adapun sebagai observasi dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang mengamati pengembangan kreativitas anak melalui kegiatan melukis dengan media bekas.

Hasil observasi dan evaluasi guru

Tabel 4.5
Observasi aktivitas guru siklus I pertemuan III

No	Aspek yang diamati	Hasil yang dicapai			
		Pertemuan			
		K	C	P	BS
		1	2	3	4
1	Guru menyiapkan kelas sebelum masuk ke proses pembelajaran		✓		
2	Guru melakukan kegiatan pembukaan sesuai dengan tema yang berjalan				
3	Guru guru melakukan kegiatan bercakap-cakap tentang kegiatan kemarin			✓	
4	Guru menyampaikan kegiatan hari ini, dan menjelaskan kegiatan inti hari ini.		✓		
5	Guru meminta anak untuk melakukan kegiatan melukis dengan media bahan bekas		✓		
6	Selama kegiatan berlangsung, guru berkeliling untuk mengamati kerja anak dan memberi motivasi agar anak mampu			✓	

Berdasarkan *tabel 4.6* diatas dapat dilihat bahwa pencapaian peningkatan kemampuan kreativitas melukis anak dengan menggunakan media bahan bekas di kelompok B PAUD Sikamaseang Kab. Gowa anak didik mulai berkembang dengan nilai rata-rata siklus I pertemuan III adalah 45,25% dengan kategori mulai berkembang (MB)

1. Pada indikator pertama yaitu anak mampu membuat gambar berbeda dari 15 anak didik yang hadir yang mulai berkembang 15 anak didik,
2. Pada indikator kedua anak mampu menceritakan hasil gambarnya dari 15 anak didik yang hadir yang belum berkembang sebanyak 2 anak didik, dan mulai berkembang 13 anak didik
3. Pada indikator ketiga yaitu anak mampu menggambar sesuai apa yang ada dipikirannya dari 15 anak didik yang belum berkembang sebanyak 1 anak didik dan mulai berkembang sebanyak 14 anak didik
4. Pada indikator keempat anak mampu menjelaskan/menceritakan gagasan ide tentang gambar yang dibuatnya dari 15 yang belum berkembang sebanyak 3 anak didik, dan mulai berkembang sebanyak 12 anak didik

d. Refleksi

Tindakan refleksi dalam penelitian ini berupa evaluasi terhadap proses tindakan yang telah dilakukan dalam satu siklus. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti bersama dengan kolaborator dan selanjutnya dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan kegiatan pada siklus II. Hal yang dibahas adalah tentang masalah apa saja

yang muncul pada pelaksanaan tindakan siklus I. berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi, diperoleh hal yang menjadi hambatan pada siklus I diantaranya adalah : 1) Pada siklus I pertemuan III anak didik masi belum terbiasa melukis dengan media bekas, anak bukannya tidak bisa tetapi belum terbiasa melukis dengan media botol bekas. 2) Anak masi dibantu oleh guru. 3) Anak belum mandiri dan masi malu-malu.

Siklus II Pertemuan I

Tindakan siklus II pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 29 november 2021. Kegiatan perencanaan ini membahas identifikasi dan analisis dari masalah yang berkaitan dengan Meningkatkan Kreativitas Melukis Anak Usia Dini dengan Menggunakan Media Bekas di Kelompok B pada PAUD Sikamaseang Kabupaten Gowa. Adapun perencanaan yang dilaksanakan.

a. Perencanaan

1. Peneliti melakukan koordinasi dengan guru menentukan tema yang akan digunakan menyesuaikan dengan yang ada di sekolah PAUD Sikamaseang.
2. Menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) di susun oleh peneliti kerja sama dengan guru.
3. Menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran meningkatkan kreativitas melalui kegiatan melukis dengan menggunakan media bekas (botol plastik),cat air, wadah, dan kertas sebagai lembar kerja anak.

4. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan alat dokumentasi yaitu *handphone*.
5. Mempersiapkan instrument penelitian ini menggunakan lembar observasi guru dan anak didik berbentuk ceklist.

b. Pelaksanaan

1. Kegiatan awal

Guru membuka kegiatan dengan mengucapkan salam, membaca Al-fatiha dan membaca doa belajar sebelum belajar menjadi pembiasaan di Paud Sikamaseang selanjutnya guru melakukan kegiatan bercakap-cakap tentang kegiatan kemarin dan menjelaskan Tema/Sub Tema dan kegiatan yang akan dilakukan hari ini, selanjutnya guru menjelaskan media botol plastic bekas, cat air dan wadah yang akan digunakan.

2. Kegiatan inti

Guru menceritakan cara menanam cabe kemudian guru membagikan botol plastik bekas, cat air, kertas, dan wadah kesetiap anak, guru meminta anak menghitung gambar bunga dan daun yang ada di depan tulis. Selanjutnya guru menjelaskan melukis dengan botol plastik bekas kegiatannya adalah yang pertama botol cat, air, kertas dan wadah. Kegiatannya dimulai dengan mengarahkan anak untuk mencelupkan bagian bawah botol bekas kedalam wadah yang sudah berisikan cat air yang sudah dipersiapkan guru lalu menempelkan diatas kertas

untuk membuat pola bentuk bunga dengan rapih dan indah. Sementara itu guru berkeliling untuk mengamati hasil kerja anak didik.

3. Kegiatan akhir

Pada kegiatan istirahat guru mengarahkan anak didik untuk mencuci tangan dengan mematuhi protocol kesehatan yaitu menjaga jarak membiasakan antri, lalu membaca do'a sebelum makan kemudian anak didik dipersilahkan memakan bekal masing – masing. Setelah selesai makan anak didik bermain dengan menggunakan masker sambil istirahat. Setelah jam istirahat selesai dilanjutkan dengan melakukan kegiatan recalling tentang kegiatan dilakukan sebelumnya yaitu membentuk bunga dari botol plastik bekas. Kemudian kegiatan akhir guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok harinya, kemudian anak didik di persiapkan untuk berdo'a keselamatan dunia dan akhirat.

c. Observasi

Pengamatan dilakukan pada siklus II untuk melanjutkan proses pada siklus I yang belum mencapai tingkat perkembangan yang di capai. Penguasaan materi guru dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran dan kemampuan anak didik dalam mengembangkan kreativitas anak melalu melukis dengan media bekas.proses pengamatan pada siklus II sama dengan siklus I selama proses berlangsung observasi melakukan pengamatan adapun yang diamati adalah kemampuan kreativitas anak melalui melukis dengan menggunakan media bekas.

Hasil observasi dan evaluasi guru

Tabel 4.7
Observasi aktivitas guru siklus II pertemuan I

No	Aspek yang diamati	Hasil yang dicapai			
		Pertemuan			
		K	C	B	BS
		1	2	3	4
1	Guru menyiapkan kelas sebelum masuk ke proses pembelajaran				✓
2	Guru melakukan kegiatan pembukaan sesuai dengan tema yang berjalan				✓
3	Guru melakukan kegiatan bercakap-cakap tentang kegiatan kemarin				✓
4	Guru menyampaikan kegiatan hari ini, dan menjelaskan kegiatan inti hari ini.			✓	
5	Guru meminta anak untuk melakukan kegiatan melukis dengan media bahan bekas			✓	
6	Selama kegiatan berlangsung, guru berkeliling untuk mengamati kerja anak dan memberi motivasi agar anak mampu membuat karya sesuai dengan idenya sendiri				✓
7	Guru melakukan recalling tentang kegiatan hari ini			✓	
8	Guru memberikan motivasi kepada anak didik yang belum mampu melukis				✓
Jumlah skor				28	
Nilai rata-rata				700	
persentase				17,5	

Berdasarkan, tabel 4.7 hasil observasi guru pada siklus I Pertemuan pertama penulis menyimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh guru mendapatkan skor 28, nilai rata-rata 700 dengan persentase (17,5%) dan berada pada kriteria baik sangat

1. Guru menyiapkan kelas sebelum masuk ke proses pembelajaran
2. Guru melakukan kegiatan pembukaan sesuai dengan tema yang berjalan
3. Guru melakukan kegiatan bercakap-cakap tentang kegiatan kemarin
4. Guru menyampaikan kegiatan hari ini, dan menjelaskan kegiatan inti hari ini.
5. Guru meminta anak untuk melakukan kegiatan melukis dengan media bahan bekas. Selama kegiatan berlangsung,
6. guru berkeliling untuk mengamati kerja anak dan memberi motivasi agar anak mampu membuat karya sesuai dengan idenya sendiri
7. Guru melakukan recalling tentang kegiatan hari ini
8. Guru memberikan motivasi kepada anak didik yang belum mampu melukis

Hasil observasi dan evaluasi anak didik

Tabel 4.8

Hasil observasi siklus II pertemuan I meningkatkan kreativitas melukis anak

No	Nama anak	Kraektivitas Anak				Skor	Persentase (%)	Kriteria
		Anak Mampu Membuat Gambar Berbeda	Anak Mampu Menceritakan Hasil Gambarnya	Anak Mampu Menggambar Sesuai Apa Yang Ada Dipikiranya	Anak Mampu Menjelaskan/Menceritakan Gagasan/Ide Tentang Gambar Yang Dibuatnya			
1	M1	3	2	2	2	9	56,25	BSH
2	M2	3	2	2	2	9	56,25	BSH
3	L1	2	2	2	2	8	50	MB
4	N1	2	2	3	3	8	50	MB
5	A1	2	3	2	2	9	56,26	BSH
6	Q	2	3	2	2	9	56,25	BSH
7	F1	3	2	2	2	9	56,25	BSH
8	F2	2	2	2	2	8	50	MB
9	M3	2	2	2	2	8	50	MB
10	N2	2	3	2	2	9	56,25	BSH
11	A2	2	2	3	2	9	56,25	BSH
12	A3	3	2	1	1	7	43,75	MB
13	H	2	3	2	2	9	56,25	BSH
14	L2	2	2	3	2	9	56,25	BSH
15	M4	3	2	2	2	9	56,25	BSH
Jumlah Keseluruhan							806,25	
Nilai Rata-Rata							53,75	
Kriteria							BSH	

Berdasarkan *tabel 4.8* diatas dapat dilihat bahwa pencapaian peningkatan kemampuan kreativitas melukis anak dengan menggunakan media bahan bekas di kelompok B PAUD Sikamaseang Kab. Gowa anak didik berkembang sesuai harapan dengan nilai rata-rata siklus II pertemuan I adalah 53,75% dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH)

1. Pada indikator pertama yaitu anak mampu membuat gambar berbeda dari 15 anak didik yang hadir mulai berkembang sebanyak 10 anak didik dan berkembang sesuai harapan sebanyak 5 anak didik
2. Pada indikator kedua anak mampu menceritakan hasil gambarnya dari 15 anak didik yang hadir yang mulai berkembang sebanyak 11 anak didik berkembang sesuai harapan sebanyak 4 anak didik
3. Pada indikator ketiga yaitu anak mampu menggambar sesuai apa yang ada dipikirannya dari 15 anak didik yang belum berkembang sebanyak 1 anak didik, mulai berkembang sebanyak 11 anak didik dan berkembang sesuai harapan sebanyak 3 anak didik
4. Pada indikator keempat anak mampu menjelaskan/menceritakan gagasan ide tentang gambar yang dibuatnya dari 15 anak didik yang hadir yang belum berkembang sebanyak 1 anak didik, mulai berkembang sebanyak 13 anak didik dan berkembang sesuai harapan sebanyak 1 anak didik.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi kemampuan kreativitas melukis anak dengan menggunakan media bekas pada siklus II pertemuan I belum mencapai indikator keberhasilan sesuai yang di tentukan. Adapun kendala yang terjadi dalam siklus II pertemuan I yaitu : 1) anak belum bisa mandiri, 2) anak didik masi belum biasa melukis dengan menggunakan media bekas, karena anak didik masi belum terbiasa melukis dengan menggunakan media bekas. 3) anak didik masi dibantu oleh guru untuk mengerjakan tugasnya.

Berdasarkan paparan kendala diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas pada siklus I pertemuan II masi belum maksimal untuk meningkatkan kreativitas melukis anak dengan menggunakan media bekas pada kelompok B di PAUD Sikamaseang, maka dari itu peneliti melanjutkan ke tahap berikutnya yaitu siklus II pertemuan II yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran dari siklus II pertemuan I.

Siklus II pertemuan II

Tindakan siklus II pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 1 desember 2021. Kegiatan perencanaan ini membahas identifikasi dan analisis dari masalah yang berkaitan dengan Meningkatkan Kreativitas Melukis Anak Usia Dini dengan Menggunakan Media Bekas di Kelompok B pada PAUD Sikamaseang Kabupaten Gowa. Adapun perencanaan yang dilaksanakan.

a. Perencanaan

1. Menentukan tema dan sub tema peneliti melakukan koodinasi dengan guru menentukan tema yang akan digunakan menyesuaikan dengan tema yang ada disekolah PAUD Sikamaseang.
2. Menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) di susun oleh peneliti kerja sama dengan guru.
3. Menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran meningkatkan kreativitas melalui kegiatan melukis dengan menggunakan media bekas (botol plastik),cat air, wadah, dan kertas sebagai lembar kerja anak.
4. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan alat dokumentasi yaitu *handphone*.
5. Mempersiapkan instrument penelitian ini menggunakan lembar observasi guru dan anak didik berbentuk ceklist.

b. Pelaksanaan

1. Kegiatan awal

Membuka kegiatan dengan mengucapkan salam, membaca Al-fatiha dan membaca do'a belajar sebelum belajar menjadi pembiasaan di Paud Sikamaseang selanjutnya guru melakukan kegiatan bercakap – cakap tentang kegiatan kemarin dan menjelaskan Tema/Sub Tema dan kegiatan yang akan dilakukan hari ini, selanjutnya guru mejelaskan media botol plastic bekas, cat air dan wadah yang akan digunakan.

2. Kegiatan inti

Guru bercerita tentang cara menanam bunga, dan cara menimbang tomat selanjutnya guru membagikan botol plastik bekas, cat air, kertas, dan wadah kesetiap anak, guru menjelaskan melukis dengan botol plastik bekas kegiatannya adalah yang pertama botol cat, air, kertas dan wadah. Kegiatannya dimulai dengan mengarahkan anak untuk mencelupkan bagian bawah botol bekas kedalam wadah yang sudah berisikan cat air yang sudah dipersiapkan guru lalu menempelkan diatas kertas untuk membuat pola bentuk bunga dengan rapih dan indah. Sementara itu guru berkeliling untuk mengamati hasil kerja anak didik.

3. Kegiatan akhir

Pada kegiatan istirahat guru mengarahkan anak didik untuk mencuci tangan dengan mematuhi protocol kesehatan yaitu menjaga jarak membiasakan antri, lalu membaca do'a sebelum makan kemudian anak didik dipersilahkan memakan bekal masing – masing. Setelah selesai makan anak didik bermain dengan menggunakan masker sambil istirahat. Setelah jam istirahat selesai dilanjutkan dengan melakukan kegiatan recalling tentang kegiatan dilakukan sebelumnya yaitu membentuk bunga dari botol plastik bekas. Kemudian kegiatan akhir guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok harinya, kemudian anak didik di persiapkan untuk berdo'a kedua orang tua dan keselamatan dunia dan akhirat.

c. Observasi

Pengamatan dilakukan pada siklus II untuk melanjutkan proses pada siklus I yang belum mencapai tingkat perkembangan yang ingin dicapai. Penguasaan materi

pada guru dalam melakukan proses pembelajaran kreativitas melalui melukis dengan media bekas. Adapun sebagai observasi dalam penelitian ini ialah peneliti itu sendiri. Proses pengamatan pada siklus II sama dengan siklus I selama proses berlangsung observer melakukan pengamatan adapun yang diamati adalah meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui melukis dengan media bekas.

Hasil observasi dan evaluasi guru

Tabel 4.9
Observasi aktivitas guru siklus II pertemuan II

No	Aspek yang diamati	Hasil yang dicapai			
		Pertemuan			
		K	C	B	BS
		1	2	3	4
1	Guru menyiapkan kelas sebelum masuk ke proses pembelajaran				✓
2	Guru melakukan kegiatan pembukaan sesuai dengan tema yang berjalan				✓
3	Guru melakukan kegiatan bercakap-cakap tentang kegiatan kemarin			✓	
4	Guru menyampaikan kegiatan hari ini, dan menjelaskan kegiatan inti hari ini			✓	
5	Guru meminta anak untuk melakukan kegiatan melukis dengan media bahan bekas			✓	
6	Selama kegiatan berlangsung, guru berkeliling untuk mengamati kerja anak dan memberi motivasi agar anak mampu membuat karya				✓

	sesuai dengan idenya sendiri				
7	Guru melakukan recalling tentang kegiatan hari ini			✓	
8	Guru memberikan motivasi kepada anak didik yang belum mampu melukis				✓
Jumlah skor		28			
Nilai rata-rata		700			
Persentase		17,5			

Berdasarkan, tabel 4.9 hasil observasi guru pada siklus I Pertemuan pertama penulis menyimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh guru mendapatkan skor 28, nilai rata-rata 700 dengan persentase (17,5%) dan berada pada kriteria baik sangat.

1. Guru menyiapkan kelas sebelum masuk ke proses pembelajaran
2. Guru melakukan kegiatan pembukaan sesuai dengan tema yang berjalan
3. Guru melakukan kegiatan bercakap-cakap tentang kegiatan kejarin
4. Guru menyampaikan kegiatan hari ini, dan menjelaskan kegiatan inti hari ini.
5. Guru meminta anak untuk melakukan kegiatan melukis dengan media bahan bekas. Selama kegiatan berlangsung,
6. guru berkeliling untuk mengamati kerja anak dan memberi motivasi agar anak mampu membuat karya sesuai dengan idenya sendiri
7. Guru melakukan recalling tentang kegiatan hari ini
8. Guru memberikan motivasi kepada anak didik yang belum mampu melukis

Hasil observasi dan evaluasi anak didik

Tabel 4.10

Hasil observasi siklus II pertemuan II meningkatkan kreativitas melukis anak

No	Nama anak	Kraektivitas Anak				Skor	Perse ntase (%)	Krite ria
		Anak Mampu Membuat Gambar Berbeda	Anak Mampu Menceritak an Hasil Gambar nya	Anak Mampu Menggam bar Sesuai Apa Yang Ada Dipikirann ya	Anak Mampu Menjelask an/Mencer itakan Gagasan/I de Tentang Gambar Yang Dibuatnya			
1	M1	3	3	2	2	10	62,5	BSH
2	M2	3	2	2	3	10	62,5	BSH
3	L1	2	3	2	2	9	56,25	BSH
4	N1	3	2	2	2	9	56,25	BSH
5	A1	3	3	2	2	10	62,5	BSH
6	Q	3	3	3	2	11	68,75	BSH
7	F1	2	3	2	3	10	62,5	BSH
8	F2	2	2	3	3	10	62,5	BSH
9	M3	3	2	3	2	10	62,5	BSH
10	N2	3	3	2	2	10	62,5	BSH
11	A2	3	3	3	2	11	68,75	BSH
12	A3	3	2	2	2	9	56,25	BSH
13	H	3	3	2	2	10	62,5	BSH
14	L2	3	2	3	2	10	62,5	BSH
15	M4	3	3	3	2	11	68,75	BSH
Jumlah Keseluruhan							875	
Nilai Rata-Rata							58,3	
Kriteria							BSH	

Berdasarkan *tabel 4.10* diatas dapat dilihat bahwa pencapaian peningkatan kemampuan kreativitas melukis anak dengan menggunakan media bahan bekas di kelompok B PAUD Sikamaseang Kab. Gowa anak didik berkembang sesuai harapan dengan nilai rata-rata siklus II pertemuan II adalah 58,3% dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH).

1. Pada indikator pertama yaitu anak mampu membuat gambar berbeda dari 15 anak didik yang hadir yang mulai berkembang sebanyak 3 anak didik dan berkembang sesuai harapan sebanyak 13 anak didik
2. Pada indikator kedua anak mampu menceritakan hasil gambarnya dari 15 anak didik yang hadir yang mulai berkembang sebanyak 6 anak didik dan berkembang sesuai harapan sebanyak 9 anak didik
3. Pada indikator ketiga yaitu anak mampu menggambar sesuai apa yang ada dipikrannya dari 15 anak didik yang hadir yang mulai berkembang sebanyak 9 anak didik dan berkembang sesuai harapan sebanyak 6 anak didik
4. Pada indikator keempat anak mampu menjelaskan/menceritakan gagasan ide tentang gambar yang dibuatnya dari 15 anak didik yang hadir mulai berkembang sebanyak 12 anak didik dan berkembang sesuai harapan sebanyak 3 anak didik.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi kemampuan kreativitas melukis anak dengan menggunakan media bekas pada siklus II pertemuan II belum mencapai indikator

keberhasilan sesuai yang di tentukan. Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti mengungkapkan bahwa adanya peningkatan kreativitas melukis anak dengan menggunakan media bekas pada kelompok B di PAUD Sikamaseang menunjukkan peningkatan tetapi belum mencapai nilai kriteria indikator keberhasilan yaitu 75%.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas pada siklus II pertemuan II masi ada beberapa langkah lagi untuk meningkatkan kreativitas melukis anak menggunakan media bekas pada kelompok aba di PAUD Sikamaseang maka dari itu peneliti akan menindak lanjuti penelitian pada tahap berikutnya yaitu siklus II pertemuan III yang bertujuan untuk perbaikan pembelajaran dari siklus II pertemuan II yang masih belum mencapai nilai kriteria keberhasilan.

Siklus II pertemuan III

Tindakan siklus II pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 3 desember 2021. Kegiatan perencanaan ini membahas identifikasi dan analisis dari masalah yang berkaitan dengan Meningkatkan Kreativitas Melukis Anak Usia Dini dengan Menggunakan Media Bekas di Kelompok B pada PAUD Sikamaseang Kabupaten Gowa. Adapun perencanaan yang dilaksanakan.

a. Perencanaan

1. Menentukan tema dan sub tema peneliti melakukan koodinasi dengan guru menentukan tema yang akan digunakan menyesuaikan dengan tema yang ada disekolah PAUD Sikamaseang.
2. Menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) di susun oleh peneliti kerja sama dengan guru.
3. Menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran meningkatkan kreativitas melalui kegiatan melukis dengan menggunakan media bekas (botol plastik),cat air, wadah, dan kertas sebagai lembar kerja anak.
4. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan alat dokumentasi yaitu *handphone*.
5. Mempersiapkan instrument penelitian ini menggunakan lembar observasi guru dan anak didik berbentuk ceklist.

b. Pelaksanaan

1. Kegiatan awal

Membuka kegiatan dengan mengucapkan salam, membaca Al-fatiha dan membaca do'a belajar sebelum belajar menjadi pembiasaan di Paud Sikamaseang selanjutnya guru melakukan kegiatan bercakap – cakap tentang kegiatan kemarin dan menjelaskan Tema/Sub Tema dan kegiatan yang akan dilakukan hari ini, selanjutnya guru mejelaskan media botol plastic bekas, cat air dan wadah yang akan digunakan.

2. Kegiatan inti

Sebelum kegiatan mulai anak didik diminta untuk mengelompokkan benda berdasarkan bentuknya, dan mengulangi kalimay yang sudah dimulai guru. kemudian guru membagikan botol plastik bekas, cat air, kertas, dan wadah kesetiap anak , melukis dengan botol plastik guru menjelaskan kegiatannya adalah yang pertama botol cat, air, kertas dan wadah. Kegiatannya dimulai dengan mengarahkan anak untuk mencelupkan bagian bawah botol bekas kedalam wadah yang sudah berisikan cat air yang sudah dipersiapkan guru lalu menempelkan diatas kertas untuk membuat pola bentuk bunga dengan rapih dan indah. Sementara itu guru berkeliling untuk mengamati hasil kerja anak didik.

3. Kegiatan akhir

Pada kegiatan istirahat guru mengarahkan anak didik untuk mencuci tangan dengan mematuin protocol kesehatan yaitu menjaga jarak membiasakan antri, lalu membaca do'a sebelum makan kemudian anak didik dipersilahkan memakan bekal masing – masing. Setelah selesai makan anak didik bermain dengan menggunakan masker sambil istirahat. Setelah jam istirahat selesai dilanjutkan dengan melakukan kegiatan recalling tentang kegiatan dilakukan sebelumnya yaitu membentuk bunga dari botol plastik bekas. Kemudian kegiatan akhir guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok harinya, kemudian anak didik di persiapkan untuk berdo'a kedua orang tua dan keselamatan dunia dan akhirat.

c. Observasi

Pengamatan dilakukan pada siklus II untuk melanjutkan proses pada siklus I yang belum mencapai tingkat perkembangan yang ingin dicapai. Penguasaan materi pada guru dalam melakukan proses pembelajaran kreativitas melalui melukis dengan media bekas. Adapun sebagai observasi dalam penelitian ini ialah peneliti itu sendiri. Proses pengamatan pada siklus II sama dengan siklus I selama proses berlangsung observer melakukan pengamatan adapun yang diamati adalah meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui melukis dengan media bekas.

Hasil observasi dan evaluasi guru

Tabel 4.11
Observasi aktivitas guru siklus II pertemuan III

No	Aspek yang diamati	Hasil yang dicapai			
		Pertemuan			
		K	C	B	BS
		1	2	3	4
1	Guru menyiapkan kelas sebelum masuk ke proses pembelajaran				✓
2	Guru melakukan kegiatan pembukaan sesuai dengan tema yang berjalan				✓
3	Guru guru melakukan kegiatan bercakap-cakap tentang kegiatan kemarin			✓	
4	Guru menyampaikan kegiatan hari ini, dan menjelaskan kegiatan inti hari ini.			✓	
5	Guru meminta anak untuk melakukan kegiatan melukis dengan media bahan			✓	

	bekas				
6	Selama kegiatan berlangsung, guru berkeliling untuk mengamati kerja anak dan memberi motivasi agar anak mampu membuat karya sesuai dengan idenya sendiri				✓
7	Guru melakukan recalling tentang kegiatan hari ini			✓	
8	Guru memberikan motivasi kepada anak didik yang belum mampu melukis				✓
	Jumlah skor			28	
	Nilai rata-rata			700	
	Persentase			17,5	

Berdasarkan, tabel 4.11 hasil observasi guru pada siklus I Pertemuan pertama penulis menyimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh guru mendapatkan skor 28, nilai rata-rata 700 dengan persentase (17,5%) dan berada pada kriteria baik sangat

1. Guru menyiapkan kelas sebelum masuk ke proses pembelajaran
 2. Guru melakukan kegiatan pembukaan sesuai dengan tema yang berjalan
 3. Guru melakukan kegiatan bercakap-cakap tentang kegiatan kemarin
 4. Guru menyampaikan kegiatan hari ini, dan menjelaskan kegiatan inti hari ini.
 5. Guru meminta anak untuk melakukan kegiatan melukis dengan media bahan bekas
- Selama kegiatan berlangsung,

6. guru berkeliling untuk mengamati kerja anak dan memberi motivasi agar anak mampu membuat karya sesuai dengan idenya sendiri
7. Guru melakukan recalling tentang kegiatan hari ini
8. Guru memberikan motivasi kepada anak didik yang belum mampu melukis.

Hasil observasi dan evaluasi anak didik

Tabel 4.12

Hasil observasi siklus II pertemuan III meningkatkan kreativitas melukis anak

No	Nama anak	Kreativitas Anak				Skor	Persentase (%)	Kriteria
		Anak Mampu Membuat Gambar Berbeda	Anak Mampu Menceritakan Hasil Gambarnya	Anak Mampu Menggambar Sesuai Apa Yang Dipikirkannya	Anak Mampu Menjelaskan/Menceritakan Gagasan/Ide Tentang Gambar Yang Dibuatnya			
1	M1	3	3	3	3	12	75	BSH
2	M2	4	3	3	3	13	81,25	BSB
3	L1	4	3	3	3	13	81,25	BSB
4	N1	3	3	3	3	12	75	BSH
5	A1	3	3	3	3	12	75	BSH
6	Q	3	4	3	3	13	81,25	BSB
7	F1	3	4	3	3	13	81,25	BSB
8	F2	3	3	4	3	13	81,25	BSB
9	M3	3	3	3	3	12	75	BSH

10	N2	3	3	3	3	12	75	BSH
11	A2	4	4	3	3	14	87,5	BSB
12	A3	3	3	3	2	11	68,75	BSH
13	H	3	3	3	3	12	75	BSH
14	L2	3	3	3	3	12	75	BSH
15	M4	4	4	3	3	14	87,5	BSB
Jumlah Keseluruhan							1.175	
Nilai Rata-Rata							78,3	
Kriteria							BSB	

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat dilihat bahwa pencapaian peningkatan kemampuan kreativitas melukis anak dengan menggunakan media bahan bekas di kelompok B PAUD Sikamaseang Kab. Gowa anak didik berkembang sangat baik dengan nilai rata-rata siklus II pertemuan II adalah 78,3% dengan kategori berkembang sangat baik (BSB).

1. Pada indikator pertama yaitu anak mampu membuat gambar berbeda dari 15 anak didik yang hadir yang berkembang sesuai harapan sebanyak 11 anak didik dan berkembang sangat baik sebanyak 4 anak didik
2. Pada indikator kedua anak mampu menceritakan hasil gambarnya dari 15 anak didik yang hadir yang berkembang sesuai harapan sebanyak 4 anak didik dan berkembang sangat baik sebanyak 11 anak didik
3. Pada indikator ketiga yaitu anak mampu menggambar sesuai apa yang ada dipikrannya dari 15 anak didik yang berkembang sesuai harapan sebanyak 4 anak didik dan berkembang sangat baik sebanyak 11 anak didik

4. Pada indikator keempat anak mampu menjelaskan/menceritakan gagasan ide tentang gambar yang dibuatnya dari 15 anak didik yang hadir yang mulai berkembang sebanyak 1 anak didik dan berkembang sesuai harapan sebanyak 14 anak didik

d. Hasil refleksi siklus II

Pada siklus ke II merupakan tahap melakukan perbaikan dari siklus I, kegiatan pada siklus II hampir sama dengan kegiatan pada siklus I, hanya saja pada siklus II ini peneliti mengajak peserta didik melakukan kegiatan melukis secara berkelompok, dan peneliti memberikan pendekatan yang baik ke anak didik agar anak didik tidak merasa malu. Dengan kondisi seperti ini diharapkan dengan penerapan kegiatan melukis secara berkelompok mempengaruhi semangat anak, sehingga dari kegiatan melukis ini peserta didik mampu untuk mengembangkan kreativitasnya.

Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan melukis dengan media bekas yang dilakukan oleh anak didik kelompok B mampu meningkatkan kreativitas melukis dengan media bekas, walaupun masih ada anak didik yang sampai akhir penelitian belum dapat melakukan kegiatan dengan baik. Hal ini dikarenakan anak didik masih belum terbiasa melukis dengan menggunakan media bekas (botol plastik) dengan membentuk bunga. Dengan perbaikan yang telah dilakukan pada siklus II, telah mencapai peningkatan sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Kegiatan melukis dengan bahan bekas terbukti mampu meningkatkan kreativitas anak didik pada usia 5-6 tahun di Paud Sikamaseang Kabupaten Gowa hal ini dapat dibuktikan

dengan data yang ada kegiatan ini sangat disukai oleh anak didik dan sangat cocok untuk perkembangan anak didik.

Tabel 4.13 Daftar Frekuensi Siklus I kreativitas melukis anak

INDIKATOR	SIKLUS I											
	Pertemuan I				Pertemuan II				Pertemuan III			
	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
Anak mampu membuat gambar berbeda	6	9	0	0	0	15	0	0	0	15	0	0
Anak mampu menceritakan hasil gambarnya	13	2	0	0	8	7	0	0	2	13	0	0
Anak mampu menggambar sesuai apa yang adadipikirkannya	14	1	0	0	6	9	0	0	1	14	0	0
Anak mampu menjelaskan/menceritakan gagasan/ide tentang gambar yang dibuatnya	14	1	0	0	10	5	0	0	3	12	0	0

Tabel 4.14 Daftar Frekuensi Siklus II kreativitas melukis anak

INDIKATOR	SIKLUS II											
	Pertemuan I				Pertemuan II				Pertemuan III			
	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
Anak mampu membuat gambar berbeda	0	10	5	0	0	3	12	0	0	0	11	4
Anak mampu menceritakan hasil gambarnya	0	11	4	0	0	6	9	0	0	0	11	4
Anak mampu	0	12	3	0	0	9	6	0	0	0	14	1

menggambar sesuai apa yang ada dipikiranya													
Anak mampu menjelaskan/menceritakan gagasan/ide tentang gambar yang dibuatnya	1	13	1	0	0	12	3	0	0	1	14	0	

e. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dengan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II, disetiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dari data yang telah diperoleh melalui hasil penelitian pada siklus I dan siklus II terlaksana dengan baik. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa meningkatkan kreativitas melukis anak usia dini dengan media bahan bekas di kelompok B PAUD Sikamaseang meningkat, hal ini terlihat peserta didik selama kegiatan. Pada siklus I pertemuan I diperoleh 21,41% dengan kategori belum berkembang (BB). Siklus I pertemuan II naik menjadi 28,78% dengan kategori mulai berkembang (MB) dan siklus I pertemuan III diperoleh 45,25% dengan kategori mulai berkembang (MB). Pada siklus I mengalami perubahan akan tetapi belum memenuhi kriteria persntasi. Pada siklus II pertemuan I diperoleh hasil 53,759% dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH), pada siklus II pertemuan II mengalami peningkatan dengan perolehan 58,3% dengan kategori

berkembang sesuai harapan (BSH) dan siklus II pertemuan III diperoleh 78,3% dengan kategori berkembang sangat baik (BSB).

Tahapan kreativitas anak melalui aktivitas melukis ini dimulai dari mengamati atau melihat gambaran teman, kemudian meniru gambar yang berbeda dengan teman. Proses peniruan anak menjadi tahapan untuk menghasilkan gambar yang baru berdasarkan pengalaman melihat gambar sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi di lapangan pada saat aktivitas melukis dengan media bahan bekas berlangsung maupun sesudahnya menunjukkan keberhasilan yang lain, diantaranya melalui aktivitas melukis dapat membawa suasana gembira pada peserta didik, menghilangkan rasa takut untuk menceritakan hasil gambarnya, menimbulkan rasa percaya diri, dan melatih kerja sama dalam kelompok.

Ditelusuri lebih jauh peningkatan kreativitas anak erat kaitannya dengan ketertarikan, keberanian, serta percaya diri dalam melakukan kegiatan. Oleh karena itu keberhasilan dalam meningkatkan kreativitas anak dipicu oleh suasana yang menyenangkan bagi anak seperti memberikan perhatian, pujian, semangat dan motivasi, serta menambah media yang bervariasi sehingga anak lebih bersemangat dalam menyelesaikan hasil karyanya. Menurut Elliwati (2005) menerangkan bahwa yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah suatu alat pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pendidikan sebagai sarana fisik untuk menyampaikan isi materi pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media bekas dapat melatih kreativitas anak melalui melukis dengan hasil memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari adanya perkembangan kreativitas anak didik yang sudah biasa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media bahan bekas dalam kegiatan belajar mengajar bagi anak didik. Baik anak didik maupun guru mengalami perkembangan keterampilan dan kreativitas dalam berkarya, mencari inovasi baru dan menjawab pertanyaan dalam proses perkembangan kreativitas.

B. Saran

Berdasarkan hasil paparan kesimpulan tersebut, maka untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran di PAUD dalam upaya meningkatkan kreativitas melukis pada anak didik diberikan saran diantaranya adalah:

1. Dalam merencanakan kegiatan untuk meningkatkan kreativitas melukis anak usia dini, sebaiknya dipersiapkan dengan matang-matang agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Sehingga keterampilan kreativitas melukis anak usia dini dapat berkembang dengan optimal.

2. Dalam peningkatan kreativitas melukis anak usia dini diperlukan jam pembelajarann yang berpusat pada kegiatan tersebut agar anak didik dapat fokus dan tidak mudah lelah saat mengikuti kegiatan melukis dengan media bekas. Sehingga peningkatan keterampilan kreativitas anak dalam melukis dengan media bekas terlaksanakan dengan kondusif.



DAFTAR PUSTAKA

- Abay, N. (2014). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas Anak Dalam Mewarnai Gambar Pada Anak Kelompok B Paud Unggulan Mutiara Desa Dulamayo Kecamatan Bongomeme.* [Skripsi, Universitas Negeri Gorontalo, 2014].
- Alawiyah, A. (2018). Deskripsi Kemampuan Melukis Anak Kelompok B Tk Abdi Jaya 1 Hepuhulawa Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. *Skripsi*, 1(153413055).
- Amiroh, dkk. (2020). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Peluang. *Jurnal Pendidikan*.
- Andayani, S. (2021). Bermain sebagai sarana pengembangan kreativitas anak usia dini. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 7(01), 230–238.
- Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja grafindo persada.
- Beal, Nancy Gloria Bley Miller. (2003). *Rahasia Mengajar Seni Pada Anak di Sekolah dan di Rumah*. Terjemahan Fretty H. Pangngabeans. Yogyakarta: Pripoenbooks.
- Dewi, K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal*, 1.
- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan kreativitas anak usia dini. *Wacana Didaktika*, 4(2), 193–200.
- Gustini, D., Rudiyanto, R., & Mariyana, R. (n.d.). Meningkatkan Kreativitas Dalam Melukis Pada Anak Melalui Kegiatan Candle Magic Painting. *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(2), 328–337.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21–46.

- Hayat, H. (2011). *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional: Studi Kasus Pada Keluarga di RT 01/06 Pasapen Sukabumi*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Idris, Y., Thahar, H. E., & Juita, N. (2014). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Metode Discovery Dengan Menggunakan Media Gambar Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Ta 2011/2012 Universitas Ekasakti Padang. *Bahasa, Sastra, Dan Pembelajaran*, 2(3).
- Kusumawardani, R., Rosidah, L., Wardhani, R. D. K., & Raharja, R. M. (2018). Profil Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Visi*, 13(1), 11-16.
- Kusworo, B. A., Sasmiati, S., & Risyak, B. (2015). Implementasi Kegiatan Bermain Pembangunan Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Di Tk Negeri Pembina. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(4).
- Lestaringrum, A., Lailiyah, N., Ridwan, R., Forijati, R., Wijaya, I. P., Wulansari, W., Iswantinegtyas, V., Utomo, H. B., Yulianto, D., & Dwiyantri, L. (2021). *Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini*.
- MADIAN, M., Magdalena, M., & Maspika, S. (2020). *Mengembangkan Kreativitas Melukis Anak Melalui Kegiatan Finger Painting Di Taman Kanak-Kanak Cahaya Hati Desa Teluk Rendah Ilir Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo*. Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Novita, R. (2015). Pengaruh Metode Bermain Sentra Bahan Alam Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak. *Jurnal Buah Hati*, 2(2), 36-43.
- Rada, M. (2020). *Model Permainan Edukasi Dari Bahan Bekas Kardus Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Anak Paud Usia 5-6 Tahun*. Iain Bengkulu.
- Rahimah, R. (2021). *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Strategi 4P (Pribadi, Pendorong, Proses, Produk)*.
- Sari, L. P. P., Antara, P. A., & Ujianti, P. R. (2017). Pengaruh Strategi Permainan Imajinatif terhadap Kreativitas Anak Kelompok B Gugus III Kecamatan Buleleng. *Journal Pendidikan Anak Usia Dini*.

- SAROPAH, O. (2019). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Praktik Berkarya Mainan dari Barang Bekas di Raudhatul Athfal Al-Falah Desa Cigarukgak Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan.*
- Siregar, A. N., & Ismet, S. (2021). Analisis Manfaat Finger Painting Dalam Mengembangkan Kreativitas Berbasis Konsep Pribadi, Proses, Pendorong, Produk (4p) Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Cikal Cendekia*, 2(1).
- Sitepu, A. S. M. B. R. (2019). *Pengembangan Kreativitas Siswa*. Guepedia.
- Soendari, T. (2012). Metode Penelitian Deskriptif. Bandung, UPI, Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka, 17.
- Ulfah, S., Yulmi, D., Efeni, C. F., Nizhomi, R., Dinung, A., & Karimah, H. (2017). Kreativitas anak. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(1).
- Munandar, Utami S.C 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rahma, (2013). *Meningkatkan Kreativitas Gambar Anak Melalui Melukis Pasir Di Atas Kaca Pada Kelompok B Tk Satu Atap Padang Kurawan Bengkulu Selatan*, Skripsi Program Si Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Bengkulu.
- Asmawati Luluk, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yeni Rachmawati, (2010). *Strategi Perkembangan Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak* Jakarta: Kencana
- Sari Purnama Sint, (2020) *Peningkatan Kreativitas Melukis Menggunakan Glitter Pada Kelompok B Tk Aba Ngadinegaran Yogyakarta* Skripsi Program SI Pendidikan Guru Pauid, Universitas Yogyakarta, Yogyakarta
- Elliwati, (2005) *Media Dan Sumber Belajar Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Universitas Terbuka